

**IMPLEMENTASI METODE KARIMAH DALAM PEMBELAJARAN  
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS II DI  
SDIT TARUNA ROBBANI KARANGANYAR  
TAHUN AJARAN 2022 / 2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

**NOVIA DWI RAHMAWATI**

**NIM : 193141107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Novia Dwi Rahmawati  
NIM : 193141107

Kepada,  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya,  
maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Novia Dwi Rahmawati  
NIM : 193141107

Judul : Implementasi Metode Karimah Dalam Pembelajaran Membaca Al-  
Qur'an Siswa Kelas II Di SDIT Taruna Robbani Karanganyar Tahun  
Ajaran 2022/2023.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna  
memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Surakarta, 16 Juni 2023  
Pembimbing,



**Suprapti, M.Pd.I.**

**NIP. 198412082019032003**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Karimah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas II Di SDIT Taruna Robbani Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023” yang disusun oleh Novia Dwi Rahmawati NIM 193141107 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari..Senin.. tanggal....26..Juni..2023....dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekertaris: Suprpti, M.Pd.I.

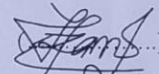
NIP. 19841208 201903 2 003



Penguji 1

Merangkap Ketua : Iizamha Hadijah Rusdan, M.Sc.

NIP. 19890717 201903 2 020



Penguji Utama : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

NIP. 19740501 200501 1 007



Surakarta, 27 Juni 2023....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yaitu Bapak Tasiman dan Ibu Sulastri, serta kakak saya Rohmat Trimanto yang telah mendoakan, mendidik, membiayai serta selalu mensupport dan mendukung saya dalam segala hal.
2. Dosen pembimbing saya ibu Suprapti, M.Pd.I yang telah sabar dalam membimbing saya dan memberikan arahan saya dari awal sampai akhir.
3. Semua dosen PGMI yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman, bantuan dan motivasi selama saya dalam dunia perkuliahan.
4. Teman-teman kelas D dan peminatan 3 yang telah memberikan dukungan, bantuan dan semangatnya kepada saya terutama untuk suci, umi dan tim jurnal Riko yang saya sayangi.
5. Teman-teman angkatan 2019 yang saya cintai dan banggakan.
6. Teman-teman Wisma Maryam.
7. Seluruh jajaran pengurus beasiswa bidikmisi dan teman-teman angkatan bidikmisi 2019 yang saya banggakan.
8. Teman-teman organisasi saya yaitu MRI Solo, LSO Fordista dan KAMMI UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan banyak pelajaran, pengalaman serta semangat kepada saya.
9. Almamater dan kampus tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta.

## MOTO

Q.S. Al-Baqarah : 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ  
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ  
رَبَّنَا وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ  
الْكَافِرِينَ

Artinya :

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Novia Dwi Rahmawati  
NIM : 193141107  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jurusan : Pendidikan Dasar  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Metode Karimah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas II Di SDIT Taruna Robbani Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Juni 2023

Yang menyatakan



**Novia Dwi Rahmawati**

**NIM. 193141107**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Metode Karimah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas II Di SDIT Taruna Robbani Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023” dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan pada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad Saw sebagai panutan kita dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti, *Aamiin*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, motivasi, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menimba ilmu di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan persetujuan untuk melakukan penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan persetujuan melakukan penelitian bagi penulis.
4. Kustiarini, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan Acc judul untuk penelitian penulis.
5. Suprapti, M.Pd. I., selaku Pembimbing Skripsi penulis yang dengan sabar telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
6. Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik penulis.

7. Ridwan Sayoga, S. I. Kom, selaku Kepala Sekolah SDIT Taruna Robbani Karanganyar yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah ini.
8. Guru, siswa dan Karyawan SDIT Taruna Robbani Karanganyar yang sudah membantu dalam proses penelitian penulis.
9. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Tasiman dan Ibu Sulastri serta kakak penulis Rohmat Trimanto yang telah mendoakan, mendukung, membiayai dan memberikan semangat kepada penulis dalam segala hal.
10. Teman-teman Wisma Maryam yang telah memberikan dukungan, semangat dan mendoakan penulis.
11. Teman-teman PGMI D, Peminatan 3, dan Bidikmisi angkatan 2019 untuk setiap semangat dan momen yang telah dilewati bersama.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, semangat dan dukungannya selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 16 Juni 2023

Penulis,



**Novia Dwi Rahmawati**

NIM. 193141107



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Pengertian Implementasi.....	10
2. Pengertian Metode Pembelajaran .....	11
3. Pengertian Metode Karimah .....	14
4. Membaca .....	26
a. Pengertian Membaca .....	26
b. Indikator Membaca .....	28
5. Macam Metode Membaca Permulaan .....	29
6. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar .....	30

B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	31
C. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN .....	35
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Setting Penelitian.....	36
C. Subjek Dan Informan .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Teknik Keabsahan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data .....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Fakta Temuan Penelitian .....	46
B. Deskripsi Data Penelitian.....	47
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP .....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN .....	69

## ABSTRAK

Novia Dwi Rahmawati. 2023. 193141107. *Implementasi Metode Karimah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II Di SDIT Taruna Robbani Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah. Surakarta.

Pembimbing: Suprapti, M. Pd. I.

Kata Kunci: implementasi, metode Karimah, pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an merupakan awal untuk mencetak generasi muda yang cinta Al-Qur'an. Salah satu cara menumbuhkan cinta Al-Qur'an pada diri peserta didik adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, seperti penggunaan metode Karimah sebagai metode percepatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa kelas II. Terlihat dari beberapa siswa kelas II yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun kurangnya SDM dan waktu pembelajaran menyebabkan membaca Al-Qur'an dengan Metode Karimah tidak sesuai target yaitu kelas III sudah bisa membaca Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi metode Karimah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas II di SDIT Taruna Robbani Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SDIT Taruna Robbani Karanganyar. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas II dan guru pendamping sebagai subjek yang menerapkan metode Karimah kepada siswa. Informan penelitian yaitu kepala sekolah, tim Qur'an, waka kurikulum, dan siswa kelas II. Waktu penelitian ini dilakukan pada 23, 24, 29, dan 30 Mei 2023. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: implementasi metode Karimah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas II dilakukan dengan 4 tahap yaitu *talqin*, *tikrar*, *tahqiq*, dan *tabyin*. *Talqin* yaitu berupa guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa, *tikrar* yaitu proses mengulang-ulang bacaan namun tidak sampai proses menghafalkan, *tahqiq* yaitu guru membenarkan ketika siswa salah dalam membaca buku Karimah, dan *tabyin* yaitu guru menjelaskan secara menyeluruh tentang membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Banyak siswa kelas II yang sudah akan lulus buku Karimah dan akan lanjut pada tahap membaca Al-Qur'an walaupun ada sedikit kendala, namun tidak mempengaruhi proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ini.

## **ABSTRACT**

*Novia Dwi Rahmawati. 2023. 193141107. Implementation of the Karimah Method in Learning to Read the Qur'an for Grade II Students at SDIT Taruna Robbani Karanganyar for the 2022/2023 academic year. Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah. Surakarta.*

*Supervisor: Suprapti, M. Pd. I.*

*Keywords: implementation, Karimah method, learning to read the Qur'an.*

*Reading the Qur'an is the beginning to produce a younger generation who love the Qur'an. One way to foster love for the Qur'an in students is to use appropriate learning methods, such as the use of the Karimah method as an accelerated method in learning to read the Qur'an for grade II students. It can be seen from some grade II students who can read the Qur'an well and correctly. However, the lack of human resources and learning time causes reading the Qur'an with the Karimah Method not according to the target, namely class III can already read the Qur'an. The purpose of this study is to describe the implementation of the Karimah method in learning to read the Qur'an for grade II students at SDIT Taruna Robbani Karanganyar for the 2022/2023 academic year.*

*This research is a descriptive qualitative research. The research was conducted at SDIT Taruna Robbani Karanganyar. The subjects of this study were homeroom teachers and accompanying teachers as subjects who applied the Karimah method to students. Research informants are the principal, Qur'an team, curriculum waka, and grade II students. The time of this study was conducted on May 23, 24, 29, and 30, 2023. This study used data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data validity techniques are performed by source triangulation, and triangulation techniques. Data analysis techniques in this study use data reduction, data presentation, and data verification.*

*The results showed that: the implementation of the Karimah method in learning to read the Qur'an for grade II students was carried out with 4 stages, namely talqin, tiktirar, tahqiq, and tabyin. Talqin is in the form of the teacher giving examples first to students, tiktirar is the process of repeating the reading but not until the memorization process, tahqiq is the teacher corrects when students are wrong in reading the book Karimah, and tabyin is the teacher explaining thoroughly about reading the Qur'an properly and correctly. Many grade II students will pass the book Karimah and will continue at the stage of reading the Qur'an although there are a few obstacles, but it does not affect the learning process of reading the Qur'an using this method.*

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	37
Tabel 4.1 Keadaan Guru Wali Kelas II .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Buku Karimah.....	14
Gambar 2.2 Pedoman pengajaran Bab 1 penguasaan huruf .....	20
Gambar 2.3 Buku Karimah halama 3 .....	22
Gambar 2.4 Pedoman pengajaran Bab 2 tanda baca .....	22
Gambar 2.5 Gambar buku Karimah halaman 39.....	25
Gambar 2.6 Kerangka Berpikir .....	34
Gambar 3.1 Triangulasi Sumber.....	42
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik.....	43
Gambar 3.3 Teknik Analisis Data .....	44
Gambar 4.1 Buku Karimah Halaman 59 .....	49
Gambar 4.2 Buku Karimah Halaman 104 .....	51
Gambar 4.3 Siswa Membaca Al-Qur'an Karimah .....	53
Gambar 4.4 Tanda Lulus di buku Karimah Siswa .....	57
Gambar 4.5 Tanda Ulang di buku Karimah Siswa.....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Instrumen Observasi .....	69
Lampiran 2. Instrumen Wawancara.....	71
Lampiran 3. Hasil Observasi .....	77
Lampiran 4. Hasil Wawancara .....	83
Lampiran 5. Dokumentasi .....	119
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup .....	131

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam saat ini sangat penting untuk mendidik generasi muda Islam menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan perintah Allah SWT karena pendidikan Islam memiliki peran untuk membentuk generasi muda Islam yang cinta Al-Qur'an yaitu orang-orang yang menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupannya (Hidayati, 2019: 146). Pembentukan sikap cinta Al-Qur'an sangat penting bagi generasi muda Islam untuk menjadi pedoman mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik perlu mendapatkan perhatian yang serius agar mendekatkan diri mereka dengan pedoman hidupnya yaitu Al-Qur'an di era teknologi yang canggih sekarang ini agar tidak menghancurkan masa depan mereka (Nidhom, 2018: 2). Agar pedoman hidup generasi muda Islam dapat terealisasi dengan baik, tentunya memerlukan langkah awal untuk mewujudkannya.

Langkah awal untuk menciptakan masa depan serta mencetak generasi muda Islam atau peserta didik yang cinta Al-Qur'an adalah peserta didik harus mampu membaca huruf-huruf yang ada di dalam kitab suci Al-Qur'an, karena kemampuan tersebut erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan merupakan keterampilan paling dasar serta penting diajarkan (Qiptiyah et al.,



2021: 318). Mengajarkan membaca Al-Qur'an dijelaskan dalam Surah Al-'Alaq ayat 1 dan 3.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!*”

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

“*Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia,*”

( <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/96?from=1&to=19> ).

Kegiatan membaca dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat penting dilakukan pada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena dengan memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik kemampuan membaca Al-Qur'an pada diri seorang anak akan berkembang (Siregar et al., 2022: 527). Dunia Islam dalam mengajarkan Al-Qur'an tidak hanya dalam kegiatan membacanya, namun juga dalam hal menulis Al-Qur'an. Maka dari itu, kegiatan membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari penguasaan peserta didik dalam menulis Al-Qur'an karena kegiatan tersebut dilakukan untuk menjaga Al-Qur'an agar mudah dipahami dan dipelajari peserta didik (Kurnia, 2017: 17).

Kegiatan mengajar membaca Al-Qur'an seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat (Muhammad, 2019: 146). Penggunaan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an ini juga harus melalui proses pemilihan yang tepat dan harus mengetahui kondisi peserta didik. Metode merupakan sebuah cara yang sudah melalui proses pengujian yang dapat digunakan pada objek pekerjaan tertentu salah satunya seperti pembelajaran yang dapat memberikan hasil yang bersifat efektif dan efisien (Asy'ari, 2014: 194).

Saat ini banyak muncul aneka metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dapat digunakan salah satunya adalah metode Karimah yaitu metode yang dibuat oleh Yayasan Nurul Karim Karanganyar (Sugiyanto et al., 2020: 88). Metode Karimah merupakan metode alternatif yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an bagi pemula yang mudah, praktis, serta sistematis (Widiani, 2019: 101). Keistimewaan bisa baca Al-Qur'an (BBQ) Karimah yaitu 1) adanya inovasi dalam hal mengenalkan huruf berdasarkan kemiripan bentuk huruf hijaiyah, 2) pada pelaksanaannya mengambil langsung dari mushaf Al-Qur'an dengan standar Utsmani, 3) pembelajaran tajwid dengan menggunakan ciri tanda baca yang ada di mushaf standar Utsmani banyak membantu pembelajar, 4) kebenaran dalam membaca dengan Karimah dilihat dari sisi makhraj serta sifat dari huruf itu, 5) pada pengenalan bacaan khusus yaitu berbagai ayat bisa disebut Gharib (Tim BBQ Karimah, 2015).

Salah satu sekolah yang menggunakan metode Karimah adalah SDIT Taruna Robbani Karanganyar. Awal mula penggunaan metode Karimah di sekolah ini karena dirasa metode awal pembelajaran membaca Al-Qur'an kurang efektif dan memakan waktu yang panjang, maka SDIT Taruna Robbani Karanganyar menggunakan metode Karimah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an nya. Penggunaan metode Karimah di sekolah ini memberikan beberapa inovasi dalam penerapan metode Karimah yaitu 1) dalam mengajarkan peserta didik huruf hijaiyah guru menyandingkan satu huruf dengan huruf yang mirip, 2) membuat inovasi buku Karimah versi besar untuk ditempelkan di papan tulis saat pembelajaran membaca Al-Qur'an dimana biasanya digunakan saat pembelajaran

klasikal, 3) adanya Daurah Al-Qur'an yang dilakukan satu kali dalam satu semester yaitu berupa kegiatan untuk mendekatkan peserta didik kepada Al-Qur'an, 4) setiap kelas dalam sekolah tersebut memiliki tim Al-Qur'an untuk menguji anak dalam membaca Al-Qur'an (wawancara guru BTAQ pada 15 Februari 2023).

Keunikan metode Karimah ini adalah pembelajaran dan materinya lebih simpel dibandingkan dengan metode lain yaitu berupa mengajarkan huruf hijaiyah kepada peserta didik dengan pemberian contoh satu bentuk huruf hijaiyah dengan huruf hijaiyah yang mirip, sehingga tidak diperlukan penyampaian secara berulang-ulang. Keunggulan dari metode Karimah ini adalah mempermudah siswa kelas bawah (kelas I sampai II) dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an karena metode ini merupakan metode percepatan dan mudah diterapkan siswa kelas bawah. Metode Karimah dalam penerapannya juga memberikan perubahan pada siswa kelas II di SDIT Taruna Robbani Karanganyar yaitu sebagian besar peserta didik sudah paham makhrojul huruf dan tajwid yaitu makhrojul huruf yang tampak adalah perbedaan pengucapan huruf, sedangkan tajwid yang tampak adalah *idzhar*, *idghom* serta *qolqolah* (wawancara guru wali kelas II pada 22 Februari 2023). Sebagian besar peserta didik yang sudah sampai capaian halaman tajwid tersebut sudah memahami bacaan jelas dan bacaan dengung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas II, selain kelebihan metode Karimah juga ada beberapa kendala dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ini yaitu berupa kurangnya SDM atau guru pengajar, target sekolah yang belum tercapai dan waktu pembelajaran yang kurang, namun dari beberapa

kendala yang ada tidak mempengaruhi secara signifikan hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas II menggunakan metode Karimah. Selain itu, metode Karimah juga masih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa (Wawancara dengan Guru wali kelas II, 23 Mei 2023). Hasil observasi secara langsung oleh peneliti juga menunjukkan bahwa waktu pembelajaran membaca metode Karimah ini masih kurang dan tenaga pengajar membaca Al-Qur'an metode Karimah juga hanya diampu 2 guru setiap kelasnya yaitu guru wali kelas dan guru pendamping (Observasi di kelas II, 23 Mei 2023).

Alasan kelas II menggunakan metode Karimah karena merupakan program sekolah dan tim Al-Qur'an agar naik kelas III peserta didik sudah bisa membaca Al-Qur'an dan merupakan kelanjutan program dari kelas I. Durasi pembelajaran menggunakan metode Karimah di kelas II ini dilakukan 2 kali dalam 1 minggu dengan waktu 1 jam setiap pertemuan. Alasan peneliti memilih siswa kelas II karena pengenalan pengucapan huruf hijaiyah serta tajwid sudah diajarkan dan dikenalkan sejak kelas bawah dan ada beberapa siswa kelas II yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dan siswa lainnya sudah akan selesai membaca buku Karimah karena memang target dari sekolah saat siswa naik kelas III sudah Al-Qur'an semua, selain itu dari beberapa sekolah yang ada di daerah Tawangmangu, Karanganyar hanya SDIT Taruna Robbani yang menggunakan metode Karimah. Maka peneliti memilih siswa kelas II sebagai objek dalam penelitian. Selain itu, dari banyaknya metode membaca Al-Qur'an yang ada, SDIT Taruna Robbani Karanganyar memilih metode Karimah untuk digunakan dalam pembelajaran

membaca Al-Qur'an. Tidak hanya itu belum ada yang meneliti tentang metode Karimah di sekolah tersebut.

Penerapan metode Karimah di sekolah ini sesuai dengan visi dari SDIT Taruna Robbani Karanganyar yaitu “Unggul dalam prestasi, Berkarakter dan Menguasai Teknologi.” Dengan misi yaitu a) membentuk siswa yang mandiri, kreatif dan berprestasi, b) membentuk generasi yang mampu membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an, c) membentuk pribadi yang berkarakter melalui pembiasaan islam, dan d) membekali wawasan dan keterampilan pribadi. Tidak hanya itu SDIT Taruna Robbani Karanganyar juga memiliki kelebihan dengan adanya kegiatan yang dapat melatih karakter dan meningkatkan keimanan peserta didik kepada Allah SWT seperti kegiatan melatih karakter peserta didik yang ditunjukkan dengan program sekolah berupa 8 pembiasaan bagi peserta didik yang berisi kegiatan antri, minta maaf, salam salim, senyum sapa, menata alas kaki, makan sambil duduk, makan dengan tangan kanan, dan membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan kegiatan meningkatkan keimanan peserta didik ditunjukkan dengan program *morning vibes* dan *noon vibes*.

Kegiatan *morning vibes* berisi wudhu dari rumah, sholat dhuha, doa pagi, murojaah Ayat Hadits Do'a (AHD), murojaah rukun Islam, Iman, Asmaul husna (ISIMAS), cek ibadah anak. Sedangkan kegiatan *noon vibes* berisi mutabaah 8 pembiasaan (kegiatan antri, minta maaf, salam salim, senyum sapa, menata alas kaki, makan sambil duduk, makan dengan tangan kanan, dan membuang sampah pada tempatnya), doa siang, pesan Ustadz dan Ustadzah, dan gerakan 7M. Keunikan lainnya dari sekolah ini adalah setiap kelas memiliki Standar Kelulusan

(SKL) utama yaitu kelas I standar kelulusan berupa bisa membaca latin, kelas II bisa wudhu dan sholat, kelas III bisa membaca Al-Qur'an, kelas IV hafal juz 30, kelas V hafal kisah Nabi dan Rosul (*Ulul Azmi*), terbiasa tilawah dan Ma'tsurat, dan kelas VI hafal kisah 10 sahabat yang dijamin masuk surga, khatam tilawah Al-Qur'an, terbiasa sholat tahajjud dan sholat dhuha. Selain itu juga ada kegiatan tanam pohon dari kelas I sampai kelas VI. SKL utama dan kegiatan tanam pohon yang ada di SDIT Taruna Robbani Karanganyar ini menjadi pembeda dengan sekolah yang lainnya.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, menurut peneliti metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah ini menarik untuk dilakukan penelitian. Dari penjelasan di atas, peneliti mengkaji tentang implementasi metode Karimah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah tersebut dengan judul "Implementasi Metode Karimah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II Di SDIT Taruna Robbani Karanganyar Tahun Ajaran 2022 / 2023."

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan metode Karimah dapat mempermudah dan menambah kemampuan peserta didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.
2. Membaca dan menulis Al-Qur'an yang belum sesuai target.
3. Kurangnya tenaga pengajar di SD IT Taruna Robbani Karanganyar.
4. Waktu pembelajaran yang kurang.

5. Metode Karimah yang ada di sekolah tersebut belum ada yang meneliti.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini hanya berfokus pada tahap-tahap dalam proses implementasi metode Karimah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas II di SDIT Taruna Robbani Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode Karimah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas II di SDIT Taruna Robbani Karanganyar Tahun Ajaran 2022 / 2023?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi metode Karimah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas II di SDIT Taruna Robbani Karanganyar Tahun Ajaran 2022 / 2023.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu secara teoritis dan secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis.

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat sebagai informasi bagi dunia pendidikan Islam tentang implementasi metode Karimah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya kelas II di SD IT Taruna Robbani Karanganyar.

## 2. Secara Praktis.

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi sekolah, guru, peserta didik, masyarakat, dan peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

### a. Bagi sekolah.

Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan citra dan kualitas sekolah khususnya di SD IT Taruna Robbani Karanganyar.

### b. Bagi guru.

Bagi guru dapat digunakan sebagai sumber untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan sebagai panduan bagi guru untuk dapat memilih metode yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

### c. Bagi peserta didik.

Bagi peserta didik sebagai sumber informasi penambah wawasan, pengetahuan, mencapai tujuan peserta didik dan juga sebagai sarana mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya membaca Al-Qur'an.

### d. Bagi masyarakat.

Bagi masyarakat digunakan sebagai sumber informasi khususnya bagi orang tua tentang implementasi metode Karimah di sekolah yang dapat berpengaruh pada kualitas belajar membaca Al-Qur'an anaknya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori.**

##### **1. Implementasi.**

Menurut KBBI kata “Implementasi” merupakan penerapan maupun pelaksanaan. Menurut Rifqo & Wijaya (2017: 122) implementasi merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengetahui kepastian dan ketercapaian terlaksananya sebuah kebijakan. Berdasarkan penjelasan diatas ketercapaian dalam hal ini berupa keberhasilan dari sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan maupun dari kegiatan yang telah direncanakan. Sedangkan kata “Implementasi” menurut Salabi (2020: 3) memiliki arti suatu tindakan yang berasal dari rencana yang telah melakukan proses penyusunan secara matang dan mendalam. Jadi dalam melakukan implementasi, kegiatan yang akan dilaksanakan harus disusun sebaik mungkin agar mendapatkan hasil yang maksimal. Tidak hanya itu implementasi juga berasal dari aktivitas, tingkah maupun tindakan yang ada dalam suatu sistem yang dimana tindakan ini mengandung arti bahwa implementasi berasal dari aktivitas yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh atas dasar norma tertentu guna mencapai tujuan yang diharapkan dari sebuah kegiatan, jadi implementasi adalah suatu penerapan dalam kegiatan sehari-hari untuk mencapai tujuan yang diharapkan tepat sesuai sasaran (Firdianti, 2018: 19). Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan penerapan suatu kegiatan yang telah melalui sebuah proses yang disusun secara rapi dan

terencana untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam sebuah kegiatan.

## 2. Metode Pembelajaran.

Metode berasal dari dua kata dalam Bahasa Yunani yaitu *meta* yang memiliki arti melalui dan *hodos* berarti jalan, kemudian menurut Erwati Aziz metode ini berkaitan dengan metodologi yang memiliki arti suatu ilmu yang membahas tentang jalan dalam mencapai sebuah tujuan (Hidayat, 2018: 59). Metode dalam penjelasan diatas dapat diartikan sebagai suatu teknik yang dapat digunakan untuk mempermudah individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan. Sedangkan dalam Bahasa Arab, metode berasal dari kata “*Thariqat*” dan dalam KBBI, metode merupakan cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga pengertian metode ialah sebuah jalan untuk menyajikan suatu bahan yang perlu dilewati dalam pembelajaran guna mencapai suatu tujuan sebuah pembelajaran (Fikri, 2017: 118). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mempermudah suatu kegiatan dan mencapai tujuan yang diinginkan salah satunya dalam dunia pendidikan metode berfungsi untuk mempermudah guru dalam mengajarkan materi dan mempermudah peserta didik dalam memahaminya.

Metode juga merupakan sepasang prosedur dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik guna mencapai tujuan dalam sebuah pembelajaran sesuai dengan yang telah dibuat dalam kurikulum, silabus maupun di dalam mata pelajaran (Rahmat,

2019: 1). Mengajarkan peserta didik untuk memahami suatu pembelajaran maupun objek tentunya dalam dunia pendidikan guru harus menggunakan metode yang mudah dipahami peserta didik, karena tujuan metode adalah mempermudah peserta didik menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran merupakan gabungan adanya dua konsep yaitu konsep mengajar dan konsep belajar (Suardi, 2018 : 17). Jadi dua konsep diatas tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Menurut Rukayat (2018 : 5) juga menjelaskan bahwa pembelajaran ialah adanya keterlibatan antara guru dengan peserta didik dalam sebuah proses pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah adanya komunikasi antara guru dan peserta didik, dimana guru sebagai orang yang memberikan ilmu atau materi sedangkan peserta didik sebagai orang yang menerima materi atau ilmu tersebut dan dalam pembelajaran terdapat kegiatan tanya jawab, diskusi dan lainnya yang dapat mengembangkan daya kreativitas peserta didik.

Jadi metode pembelajaran adalah sebuah cara yang dilaksanakan oleh pendidik untuk membentuk proses belajar pada diri peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran, contohnya dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, karya wisata, dan metode pembelajaran lainnya (Ristiana, 2022 : 1-2). Penerapan metode di atas, guru harus mengetahui karakteristik dan kondisi kelas peserta didik agar dapat mempermudah dalam penerapan metode pembelajaran. Menurut Afandi et al., (2013 : 16 ) metode pembelajaran merupakan cara yang dapat digunakan dalam

proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan materi serta prosedur dalam metode pembelajaran. Menurut penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara maupun teknik yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik sesuai dengan prosedur yang ada guna mencapai tujuan belajar mengajar dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan pengertian diatas, metode pembelajaran juga memiliki manfaat dan fungsi. Menurut Khairunnisa & Jiwandono, (2020 : 13) manfaat yang dapat diambil dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat bagi guru dan peserta didik adalah:

- 1) Proses pembelajaran lebih terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Dapat memperat hubungan antara peserta didik dengan guru.
- 3) Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat mempermudah peserta didik dalam menggali potensi dalam dirinya.
- 4) Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik.
- 5) Serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar lebih maksimal.

Oleh sebab itu dalam memilih metode pembelajaran harus dilakukan secara tepat agar mempermudah guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran serta manfaat yang ada saat penggunaan metode pembelajaran dapat terealisasi dengan baik.

Menurut Arfani, (2016 : 89) metode pembelajaran juga memiliki fungsi yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai sistem, dimana di dalam pembelajaran memiliki sejumlah komponen yang sudah terorganisir yaitu tujuan, materi, media, strategi dan metode pembelajaran, adanya pengorganisasian kelas, evaluasi terhadap pembelajaran serta diadakannya remedial dan pengayaan.
- 2) Sebagai proses, dimana berupa kegiatan untuk membuat peserta didik belajar yang meliputi 1) persiapan, rencana program tahunan, semester, pembuatan RPP dan menyiapkan perangkat yang akan digunakan dalam mengajar, 2) melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan yang telah dibuat, 3) adanya tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilakukan pengelolaan seperti adanya pengayaan dan remedial bagi peserta didik yang masih kesulitan dalam belajar.

Jadi fungsi metode pembelajaran menurut penjelasan di atas dapat membuat komponen yang ada dalam pembelajaran lebih teratur serta saat proses pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik tanpa adanya hambatan.

### 3. Metode Karimah.



**Gambar 2.1 Buku Karimah**

Gambar 3.1 merupakan gambar metode Karimah yaitu metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan 4 prinsip dalam pengajarannya yaitu *Talqin*, *Tikrar*, *Tahqiq*, serta *Tabyin* (Sugiyanto et al., 2020: 90). Prinsip pengajaran metode Karimah saling berkaitan dan memiliki arti yang berbeda-beda. Pertama, *Talqin* yaitu secara bahasa kata *Talqin* memiliki arti suatu proses mengajarkan peserta didik secara lisan (Misbahuddin et al., 2019: 7). Lisan dalam hal ini guru mengajarkan metode Karimah dalam membaca Al-Qur'an harus diucapkan. Sedangkan secara harfiah *Talqin* berasal dari kata *laqqana-yulaqqinu-talqinan* yang berarti memberikan contoh untuk ditirukan (Rafni & Herawati, 2022: 64). Guru memberikan contoh satu ayat Al-Qur'an kepada peserta didik, kemudian mereka menirukan apa yang dicontohkan guru. Metode *Talqin* dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an lebih mengutamakan peserta didik agar menirukan guru dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an yaitu guru memperagakan terlebih dahulu kemudian peserta didik menirukan dan dalam hal ini jika peserta didik dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an terdapat kesalahan guru memiliki kewajiban untuk memperbaiki bacaan peserta didik (Candra et al., 2021: 54). Jadi metode *Talqin* merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an dimana guru memberikan contoh bacaannya terlebih dahulu, kemudian siswa dapat menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh guru. Selain itu guru juga memiliki tugas untuk membenarkan bacaan peserta didik yang masih salah.

Penggunaan metode *Talqin* dalam pengajaran membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan memulai dengan cara mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an kepada peserta didik secara bertahap, kemudian setelah peserta didik mendengarkan guru meminta siswa untuk mengulangi bacaan dari yang telah didengarkan secara perlahan-lahan dan dilakukan praktik. Tidak hanya itu metode *Talqin* ini juga memiliki manfaat berupa peserta didik mampu dalam membaca Al-Qur'an serta dapat memberikan peluang bagi peserta didik di masa yang akan datang (Alwizar, 2015: 18-19). *Talqin* juga memiliki kelebihan antara lain: 1) peserta didik dapat fasih dalam membaca Al-Qur'an baik dalam pengucapan makhroj, panjang pendek bacaan, samar-samar serta mengetahui hokum bacaan dalam membaca Al-Qur'an, 2) cocok digunakan bagi peserta didik yang belum pernah mendapatkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Tidak hanya itu *Talqin* juga memiliki kelemahan yang timbul dari peserta didik yaitu belum pahami ilmu tajwid peserta didik yang baik dan benar (Ismail et al., 2022: 163). Langkah-langkah dalam *Talqin* menurut Safa'at & Inayati, (2019: 82) adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan contoh membaca ayat pertama, kemudian setelah guru selesai memberikan contoh peserta didik dapat membacakan ayat pertama sesuai yang telah dicontohkan oleh guru.
- b. Guru memberikan contoh membaca ayat kedua, kemudian setelah guru selesai memberikan contoh peserta didik dapat membacakan ayat kedua sesuai contoh dari guru.

- c. Guru memberikan contoh membaca ayat ketiga, kemudian setelah selesai memberikan contoh peserta didik dapat membacakan ayat ketiga sesuai contoh dari guru.
- d. Guru membacakan ayat pertama sampai ayat ketiga, kemudian peserta didik membacakan ayat pertama sampai ketiga sesuai contoh dari guru.
- e. Untuk ayat selanjutnya sesuai dengan tahapan ayat pertama sampai ketiga sampai peserta didik hafal 5 sampai 10 ayat dan dalam proses menghafal peserta didik diberikan waktu.

Kedua, *Tikrar* adalah proses mengulang atau pengulangan dimana dalam pelaksanaannya peserta didik membaca ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan secara berulang-ulang dengan membuka mushaf Al-Qur'an, kemudian menghafalkannya tanpa membuka mushaf Al-Qur'an (Nuzannah & Estiawani, 2021: 47). Kegiatan mengulang-ulang bacaan ini dimaksudkan agar peserta didik semakin paham dan hafal dengan ayat yang dipelajari. Saat proses pengulangan atau *Tikrar*, peserta didik dapat melakukan pengkondisian ayat Al-Qur'an yang sedang di hafalkan bukan hanya sekedar bayangan, namun bisa membentuk gerak reflek pada lisannya (Iswatuna, 2021: 45). Melakukan pengulangan bacaan ini dapat menjadikan kebiasaan dalam pengucapan bagi peserta didik. *Tikrar* dalam hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 87 yaitu:

وَلَقَدْ أَتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمِ ٨٧

“Sungguh, Kami benra-benar menganugerahkan kepadamu tujuh (ayat) yang (dibaca) berulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung.”  
(<https://quran.kemenag.go.id/surah/15>).



Jadi *Tikrar* merupakan metode berupa pengulangan membaca Al-Qur'an untuk menjaga hafalan peserta didik dan menambah pemahaman tentang ayat yang sedang di hafalkan peserta didik.

Menurut Safa'at & Inayati (2019: 81) *Tikrar* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peserta didik menghafalkan ayat pertama dengan cara melihat Al-Qur'an dan membacanya secara berulang-ulang .
- b. Peserta didik melafalkan ayat pertama Al-Qur'an tanpa membuka Al-Qur'an dan menghafalkannya secara berulang-ulang sampai hafal ayat tersebut.
- c. Peserta didik menghafalkan ayat kedua dengan cara melihat Al-Qur'an dan dibaca secara berulang-ulang seperti langkah pertama.
- d. Peserta didik melafalkan ayat kedua Al-Qur'an tanpa membuka Al-Qur'an dan menghafalkannya secara berulang-ulang seperti langkah kedua.
- e. Peserta didik menggabungkan hafalan ayat pertama dan kedua, kemudian menghafalkannya secara berulang-ulang sampai hafal dua ayat tersebut.
- f. Peserta didik menghafalkan ayat ketiga secara berulang-ulang dengan membuka Al-Qur'an.
- g. Peserta didik melafalkan ayat ketiga dengan tidak membuka Al-Qur'an dan menghafalkannya secara berulang.
- h. Peserta didik menggabungkan hafalan ayat pertama, kedua, dan ketiga kemudia menghafalkannya secara berulang-ulang.

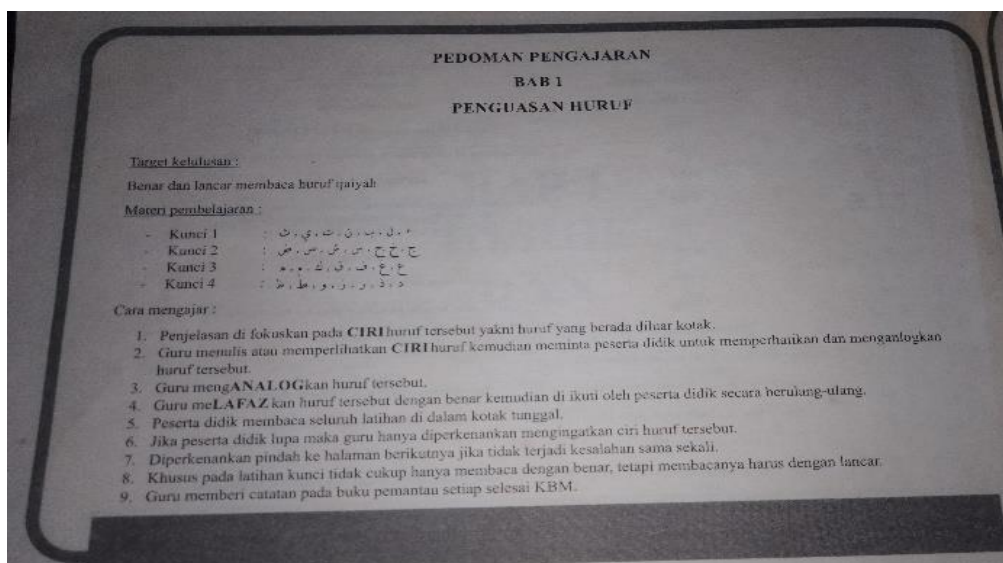
- i. Untuk ayat selanjutnya menghafalkan ayatnya dengan menerapkan langkah-langkah ayat pertama, kedua maupun ketiga.

Ketiga, *Tahqiq* adalah proses pembelajaran Al-Qur'an dengan cara pelan, mendasar, dimana pada proses *Tahqiq* ini pada awal peserta didik diperkenalkan dengan huruf, suara, kata serta kalimat dengan lebih berfokus pada pengucapan peserta didik terhadap sebuah huruf dengan benar dan tepat sesuai dengan tajwid (Imtihana, 2017: 17). Pelan dalam hal ini guru mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik tidak terburu-buru dengan memperhatikan pengucapan makhrojul huruf. *Tahqiq* juga dijelaskan menurut Ahmad Syariffudin dalam Muamanah (2018: 122) bahwa *Tahqiq* merupakan membaca Al-Qur'an dimana setiap huruf diberi hak baik secara jelas, tegas, maupun teliti dimana guru menjelaskan kepada peserta didik tentang memanjangkan mad, penegasan hamzah, penyempurnaan harakat, melepas huruf dengan tartil, membaca tidak terlalu cepat, memperhatikan tajwid, waqaf serta memulai membaca tanpa merampas huruf. *Tahqiq* juga memiliki tujuan untuk menjaga bacaan Al-Qur'an peserta didik sesuai tartil. Jadi dapat dikatakan *Tahqiq* adalah tartil, namun tartil belum tentu *Tahqiq* (Nisa & Muhamad, 2023: 380). Jadi *Tahqiq* Al-Qur'an yang diberikan guru kepada peserta didik harus dilakukan secara teliti supaya memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Keempat, *Tabyin* merupakan penjelasan yang dilakukan secara menyeluruh (Bahari & Rodiyah, 2022: 40). Menurut Nata A dalam Anantia &

Soekmono (2022: 3) menjelaskan bahwa *Tabyin* adalah kegiatan menjelaskan kepada peserta didik yang dilakukan secara perlahan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Tabyin Al-Qur'an merupakan kegiatan memberikan penjelasan tentang membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang pelan dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain 4 langkah di atas, dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Karimah pada buku bisa baca Al-Qur'an (BBQ) Karimah juga menjelaskan 2 bab beserta pedoman cara pengajarannya kepada peserta didik. Pada bab 1 peserta didik akan diajarkan tentang huruf dan bunyinya, sedangkan pada bab 2 peserta didik akan belajar tentang tanda baca dan bunyinya.



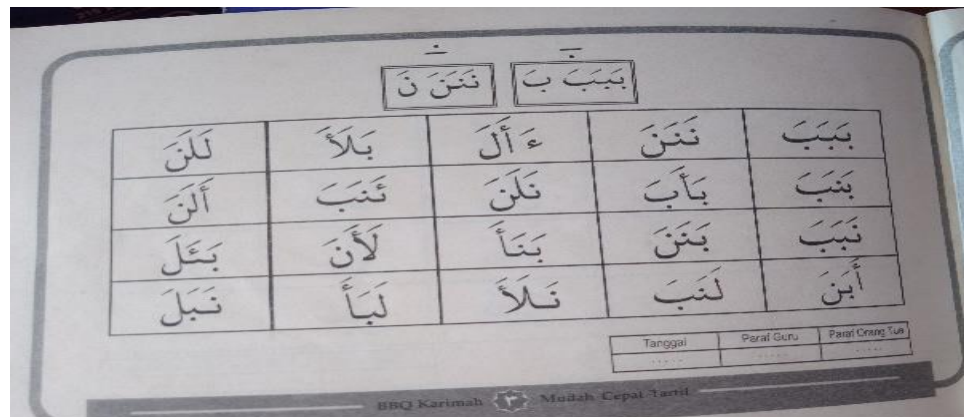
**Gambar 2.2 Pedoman pengajaran Bab 1 penguasaan huruf**

Gambar 2.2 di atas merupakan isi dari bab 1 yang terdapat di dalam buku Karimah yaitu berupa pedoman pengajaran tentang penguasaan huruf. Pada

bab 1 menjelaskan tentang penguasaan huruf dengan target kelulusan benar dan lancar membaca huruf hijaiyah. Cara mengajarnya adalah sebagai berikut:

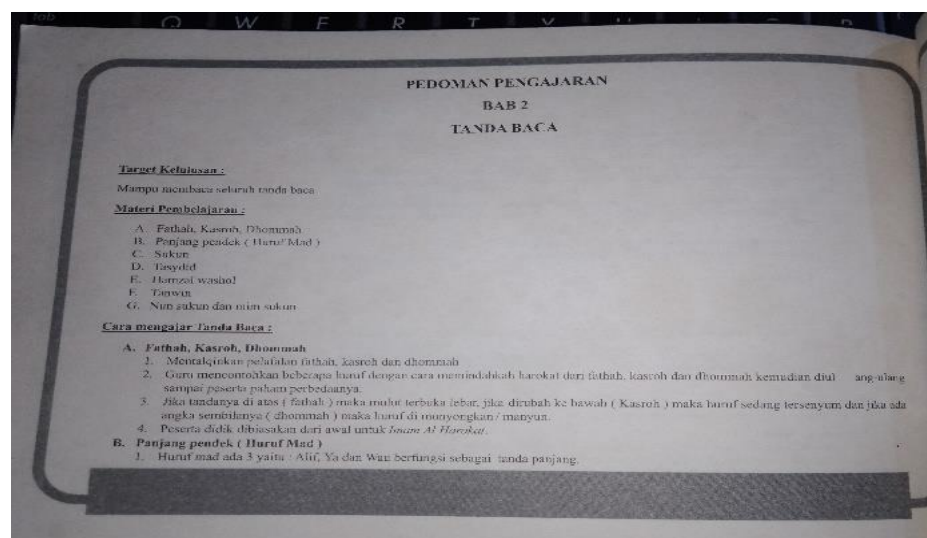
- 1) Proses penjelasan lebih berfokus pada ciri huruf yang terletak diluar kotak.
- 2) Guru menulis ciri huruf, kemudian peserta didik memperhatikan dan menyamakannya.
- 3) Guru menyamakan huruf tersebut.
- 4) Guru memberikan contoh cara membaca huruf tersebut, kemudian peserta didik mengikutinya secara berulang-ulang.
- 5) Peserta didik membaca seluruh latihan di dalam kotak tunggal.
- 6) Saat peserta didik lupa hurufnya, guru mengingatkan peserta didik dengan huruf tersebut.
- 7) Jika peserta didik sudah bisa pada halaman tersebut, maka diperbolehkan lanjut di halaman berikutnya namun dengan catatan tidak terjadi kesalahan sama sekali.
- 8) Pada bagian kata kunci harus dibacakan dengan benar dan lancar.
- 9) Setelah selesai pembelajaran, guru memberikan catatan pada buku pemantau (Tim BBQ Karimah, 2015).

Contoh dari penerapan bab 1 tentang huruf dan bunyinya seperti pada gambar 2.3 berikut ini.



**Gambar 2.3 buku Karimah halaman 3**

Gambar 2.3 merupakan contoh pembelajaran buku Karimah halaman 3, dimana cara mengajarkan siswa pada halaman 3 tersebut adalah dengan guru memberikan penjelasan perbedaan huruf hijaiyah tersebut dan membacakan huruf hijaiyah di kotak paling atas dengan baik dan benar, setelah itu siswa menirukan dan membaca halaman 3 sampai selesai.



**Gambar 2.4 Pedoman Pengajaran Bab 2 tanda baca**

Gambar 2.4 merupakan gambar dari buku Karimah bab 2 yang mengajarkan tentang tanda baca. Pada bab 2 menjelaskan tentang tanda

baca dengan target kelulusan mampu membaca seluruh tanda baca. Cara mengajarkannya adalah sebagai berikut:

- 1) *Fathah, kasroh, dhommah* cara pengajarannya adalah mentalqinkan pelafalan tanda baca tersebut, mencontohkannya kepada peserta didik dengan memindahkan harokat dari tanda baca kemudian dibaca berulang-ulang sampai peserta didik benar-benar paham akan perbedaannya, jika tanda baca *fathah* membaca dengan mulut terbuka lebar, tanda baca *kasroh* membacanya dengan tersenyum, tanda baca *dhommah* membacanya monyong, dan pembiasaan kepada peserta didik untuk diawal untuk *Imam Al Harokat*.
- 2) Panjang pendek (Huruf *Mad*) yang dibagi menjadi 3 yaitu *alif, ya* dan *wau* sebagai tanda panjang. Cara pengajarannya adalah ciri huruf panjang adalah tidak menerima tanda baca, guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara membaca panjang pendek, peserta didik membaca seluruh latihan yang terdapat di dalam kotak, setiap ada bacaan *Mad* guru akan memberikan pertanyaan seperti contoh “kenapa huruf dibaca panjang”, dibaca pelan hingga peserta didik bisa membedakan panjang pendek, kemudian baru bisa melanjutkan ke halaman selanjutnya.
- 3) *Sukun*. Tanda *sukun* atau tanda cepat cara bacanya langsung masuk ke huruf yang bertanda *sukun*, cara mengajarkannya

adalah mengenalkan tanda *sukun* kepada peserta didik dengan mushaf standar timur tengah, guru memberikan contoh kemudian peserta didik mengikuti, boleh memberikan contoh dengan huruf latin jika dibutuhkan, materi khusus berupa bacaan *qolqolah*.

- 4) *Tasydid*. *Tasydid* atau tanda ganda cara bacanya harus ada penekanan pada huruf yang ada *tasydidnya*, cara mengajarkannya adalah guru mengenalkan huruf *tasydid* kepada peserta didik, guru memberikan contoh bacaan ber *tasydid* kemudian peserta didik mengikuti, materi khusus bacaan *gunnah* pada huruf yang memiliki *tasydid*.
- 5) *Hamzah*. *Washol hamzah washol* berbentuk *alif* yang tanda huruf *shod* kecil diatasnya dan tidak dibaca jika berada di tengah bacaan, jika di depan dibaca “A”, cara membacanya langsung dimasukkan ke huruf berikutnya, setelah itu dilanjutkan *talqin-talaqqi*.
- 6) *Lafzhul jalalah* cara mengajarkannya adalah peserta didik diberikan intruksi untuk langsung membaca latihan, kemudian guru memberikan penjelasan cara membacanya kepada peserta didik.
- 7) *Tanwin*. *Tanwin* dibagi menjadi 3 yaitu sejajar (dibaca jelas), berjajar dengan huruf *mim* (dibaca *mim* dan ditahan), tidak sejajar (mendengung dan ditahan) kecuali bertemu dengan huruf

bertasydid atau huruf *wau* dan *ya*, kemudian dilanjutkan dengan *talqin-talaqqi*.

- 8) *Nun* dan *Mim sukun*. *Nun sukun* terbagi menjadi 3 yaitu *nun* dengan tanda *sukun* cara membacanya jelas, *nun* dengan *mim* kecilnya membacanya *mim* dan ditahan, *nun* tanpa tandanya dibaca mendengung kecuali bertemu huruf dengan *tasydid* atau huruf *wau* dan *ya* maka dibaca masuk. Sedangkan bentuk *mim sukun* ada 2 yaitu *mim* dengan tanda *sukun* dibaca jelas, *mim* tanpa tanda *sukun* dibaca mendengung dan ditahan, kemudian ditalqin-talaqqi (Tim BBQ Karimah, 2015).

Contoh dari penerapan bab 2 tentang tanda baca dan bunyinya seperti pada gambar 2.5 berikut.

Sangat Panjang	Panjang	Pendek	Sangat Panjang	Panjang	Pendek
بَآ	بَا	بِ	بَآ	بَا	بِ
بَإِ	بِإِ	بِ	بِإِ	بِإِ	بِ
بَؤ	بِؤ	بِ	بِؤ	بِؤ	بِ

Tanggal \_\_\_\_\_ Paraf Guru \_\_\_\_\_ Paraf Orang Tua \_\_\_\_\_

BBQ Karimah Mudah Cepat Teril

**Gambar 2.5 buku Karimah halaman 39**

Gambar 2.5 merupakan contoh materi pembelajaran pada buku Karimah pada halaman 39, dimana cara mengajarkan siswa pada halaman 39 tersebut adalah dengan guru memberikan penjelasan perbedaan tanda baca



dan cara membacanya dengan baik dan benar. Dalam hal ini guru memberikan contoh dari setiap kolom pada halaman 39 tersebut, setelah itu siswa menirukan dan membaca halaman 39 sampai selesai.

#### 4. Membaca.

##### a. Pengertian Membaca.

Membaca merupakan salah satu proses dalam pembelajaran yang melibatkan dua kemampuan yaitu visual dan pengetahuan, dimana dua kemampuan ini digunakan untuk memberikan lambang huruf kepada peserta didik agar mudah dipahami dan menjadi bermakna (Patiung, 2016: 354). Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa dalam membaca peserta didik harus melibatkan dua kemampuan mereka yaitu berupa gambar atau yang terlihat dan pengetahuan mereka karena membaca berguna untuk menambah pengetahuan mereka tentang materi yang disampaikan maupun materi yang belum disampaikan. Sedangkan menurut Marwati & Basri (2018 : 454) juga menjelaskan pengertian membaca sebagai sebuah proses untuk memperoleh pesan oleh pembaca dengan menggunakan media kata atau bahasa tulisan. Media kata yang dimaksud adalah buku dimana pesan yang diperoleh peserta didik dalam membaca buku dapat menambah pengetahuan mereka.

Tujuan diajarkan membaca bagi peserta didik adalah kegiatan yang memiliki fungsi untuk mendapatkan informasi baik yang mencakup isi serta adanya pemahaman makna yang ada di dalam sebuah bacaan (Ajnani et al., 2019: 75). Dengan kegiatan membaca banyak sekali informasi yang

didapatkan dan tidak kalah pentingnya dapat menambah wawasan bagi peserta didik. Membaca menurut Laila & Yati, (2015 : 181) juga memiliki tujuan antara lain:

- 1) Membaca untuk mendapatkan informasi dari seorang tokoh.
- 2) Membaca untuk mendapatkan ide utama atau untuk mengetahui sebuah topik.
- 3) Membaca untuk mengetahui alur cerita dan memecahkan persoalan.
- 4) Membaca untuk menyimpulkan, mengelompokkan, mengevaluasi.
- 5) Membaca untuk mengetahui perbandingan atau membandingkan.

Tidak hanya tujuan, membaca juga memiliki manfaat bagi peserta didik adalah untuk menambah ilmu pengetahuan peserta didik, meningkatkan imajinasi dalam diri peserta didik, peserta didik akan lebih berhati-hati dengan informasi yang diterimanya agar tidak salah tangkap, serta melalui membaca dapat menumbuhkan rasa percaya dalam diri peserta didik (Didipu, 2021: 37-39). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan yang dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan baik bagi pembaca maupun peserta didik yang berupa media kata serta media tulisan agar mempermudah dalam proses penyampaiannya isi atau maksud dari bacaan. Selain itu juga untuk meningkatkan membaca peserta didik maka diperlukan faktor penunjang yaitu suasana belajar, persiapan perlengkapan untuk belajar membaca, perpustakaan sekolah maupun membuat perpustakaan khusus pribadi (Saputri et al., 2022). Jika faktor penunjang

dapat optimal dapat memberikan kenyamanan peserta didik dalam belajar membaca baik membaca buku maupun membaca Al-Qur'an.

b. Indikator Membaca

Menurut Jalongo dalam Sa'ud et al., (2021: 55) menjelaskan bahwa terdapat lima kunci yang menjadi indikator membaca awal pada anak adalah:

- 1) *Phonemic awareness* ialah peserta didik memiliki kemampuan untuk mendengarkan serta identifikasi suara dari pengucapan kata.
- 2) *Phonics* ialah peserta didik mempunyai kemampuan untuk memahami hubungan Bahasa tulisan dengan suara dari pengucapan.
- 3) *Fluency* ialah peserta didik mengetahui tingkat melafalkan kata maupun membaca kalimat yang dilakukan secara tepat, jelas serta cepat.
- 4) *Vocabulary* ialah pengetahuan peserta didik terhadap kata-kata yang dapat digunakan untuk alat komunikasi yang efektif.
- 5) *Comprehension* ialah peserta didik mampu memahami dan memperoleh makna dari sebuah bacaan.

Sedangkan menurut EGRA (*Early Grade Reading Assessment*) kemampuan membaca kelas awal terdiri dari mengenal huruf abjad, membaca kata yang sederhana, dapat memahami kalimat, paragraph, serta dapat menyimak (Nursalim & Sudiby, 2018 : 7). Maka dari penjelasan di atas indikator membaca harus mencakup memahami kata, kalimat,

maupun paragraph dengan baik, benar, jelas, dan tepat agar peserta didik dapat memahami isi dari bacaan.

#### 5. Macam Metode Membaca Al-Qur'an Permulaan.

Kegiatan membaca Al-Qur'an permulaan bagi peserta didik dapat menggunakan berbagai metode seperti metode abjad, metode suara, metode kata-kata, dan metode kalimat. Metode abjad mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada siswa dengan guru mengajarkan nama-nama huruf hijaiyah kemudian setelah siswa bisa huruf tersebut dapat dilanjutkan menjadi sebuah kata kemudian terakhir menjadi kalimat. Metode suara mengajarkan siswa membaca Al-Qur'annya dasar dari penyampaiannya hampir sama dengan metode abjad, namun dalam pengajarannya lebih pada bunyi suara dari huruf-huruf hijaiyah bukan abjadnya. Metode kata-kata dalam pengajarannya guru memberikan contoh dengan mengucapkan kata maupun huruf hijaiyah dengan jelas dan terang, kemudian siswa menirukan apa yang diucapkan oleh guru. Metode kalimat dalam pengajarannya dengan urutan kalimat, kata, kemudian huruf dimana dalam hal ini guru menyajikan kalimat pendek yang akan ditulis dan dibaca berulang kali oleh siswa. Tidak hanya itu dalam proses pengajaran dari guru kepada siswa terdapat berbagai metode yang dapat digunakan seperti metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, pelatihan, *drill* dan lain sebagainya (Rozani, 2022: 33-35). Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an permulaan di atas, maka untuk membaca Al-Qur'an permulaan memiliki 4 macam yaitu metode abjad, suara, kata-kata, dan kalimat. Penerapan setiap metode membaca di atas tentunya juga berbeda-beda. Tidak

hanya itu cara pengajaran kepada siswanya pun memiliki metode yang berbeda-beda.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode Karimah dapat dikategorikan untuk membaca Al-Qur'an nya menggunakan metode kata-kata dimana guru memberikan contoh membaca huruf hijaiyah terlebih dahulu kepada peserta didik, kemudian peserta didik mempraktikan dan menirukannya sesuai yang diajarkan oleh guru dan dalam pengajaran metode Karimah dalam pembelajarannya menggunakan metode *face to face* atau tatap muka langsung antara guru dengan siswa.

#### 6. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar.

Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid (Syaifullah et al., 2022 : 11415). Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dalam hal ini merupakan kegiatan atau bagian yang penting dalam pendidikan Islam dan pemahaman tentang ilmu tajwid yang dimaksud dalam hal ini adalah peserta didik mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar baik dalam pengucapan makhrojul huruf dan lainnya. Membaca Al-Qur'an berkaitan dengan menulis karena saat peserta didik mampu membaca Al-Qur'an namun belum bisa menulisnya dengan benar, begitu sebaliknya saat peserta didik mampu menulis Al-Qur'an dengan benar, peserta didik belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid (Aminah, 2019 : 178). Jadi dalam hal ini guru perlu memperhatikan dengan baik cara membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik serta perlu menggunakan metode yang

cocok untuk mempermudah peserta didik dalam pembelajaran membaca maupun menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid.

Menurut Jalaluddin dalam Hasdikurniati (2019 : 2) menjelaskan bahwa mengajarkan membaca Al-Qur'an pada peserta didik tentunya memiliki manfaat yang dapat diambil yaitu agar dalam membaca dan memahami isi Al-Qur'an menjadi bagian yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan islam yang telah ada serta penting untuk generasi muda Islam. Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 menyebutkan tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah meningkatkan kemampuan peserta didik baik dalam membaca, menulis, memahami, serta mengamalkan isi kandungan surah yang ada di dalam Al-Qur'an, tidak hanya itu juga disebutkan dalam pasal tersebut tentang kurikulum pendidikan Al-Qur'an yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an, menghafalkan Al-Qur'an dan doa harian serta membaca Al-Qur'an sesuai tajwid (Sholihah, 2018 : 54). Pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu diperhatikan dengan baik agar tujuan dan manfaat yang dijelaskan di atas dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu.**

Penelitian ini dilakukan dengan melihat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pembandingan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis telah temukan, terdapat beberapa skripsi yang memiliki topik sama dengan penelitian penulis. Penulis mencantumkan persamaan, perbedaan, serta metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu berdasarkan tabel 2.1 tentang penelitian terdahulu yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Pengarang	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Metode Penelitian
1	Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Littaqwa</i> Di SDIT Nur Hidayah Surakarta Dan Metode <i>Karimah</i> Di MI Nurul Karim Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020. (Sugiyanto et al., 2020).	Sama-sama meneliti implementasi metode <i>Karimah</i> .	Penelitian ini tidak hanya melakukan penelitian metode <i>Karimah</i> , namun juga melakukan penelitian metode <i>Littaqwa</i> .	Metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2	Implementasi Metode <i>Karimah</i> Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Pusat Pendidikan Al-Qur'an (PPQ) Al-Mahir, Colomadu, Karanganyar. (Widiani, 2019).	Sama-sama meneliti implementasi metode <i>Karimah</i> .	Penelitian ini hanya meneliti membaca dengan metode <i>Karimah</i> , sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode <i>Karimah</i> .	Metode deskriptif kualitatif dengan observasi.
3	Perbandingan Efektivitas Metode <i>Iqra</i> dan Metode <i>Karimah</i> Dalam Mengajar Al-Qur'an Di SD Muhammadiyah Tamantirto Yogyakarta Dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Karim Colomadu Karanganyar Solo. (Fadli, 2016).	Meneliti tentang metode <i>Karimah</i> .	Skripsi ini meneliti efektivitas dua metode yaitu <i>Iqra</i> dan <i>Karimah</i> namun penelitian yang akan dilaksanakan hanya meneliti tentang metode <i>Karimah</i> .	Metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimental dan kualitatif interaktif dengan metode komparasi.
4	Implementasi Metode Bisa Baca Al-Qur'an (BBQ) <i>Karimah</i> Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an (Studi Kasus	Sama-sama meneliti implementasi metode <i>Karimah</i> .	Penelitian ini hanya meneliti tentang membacanya saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti membaca dan menulis dengan	Pendekatan kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan.

---

Di TPQ Kuttab Ibnu  
Abbas BSD,  
Serpong, Tangerang  
Selatan. (Ummah,  
2018).

---

menggunakan  
metode *Karimah*.

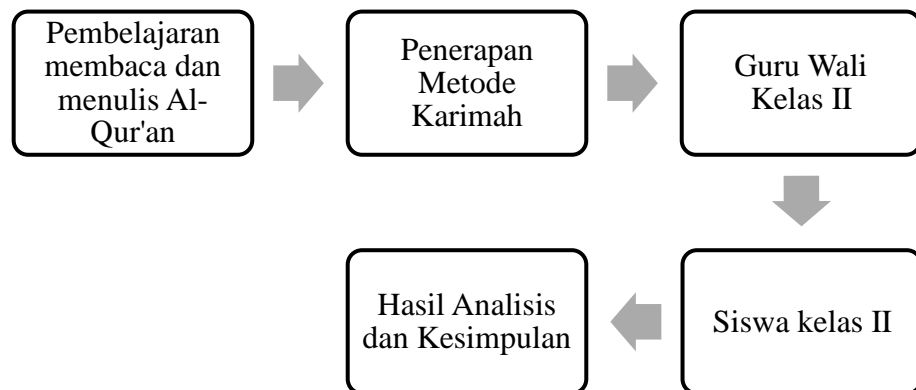
### C. Kerangka Berpikir.

Kerangka berpikir ialah sebuah cara kerja yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam sebuah penelitian serta untuk mempermudah peneliti untuk dapat menjelaskan alur penelitiannya. Penelitian ini dilakukan di SDIT Taruna Robbani Karanganyar untuk mengetahui implementasi metode Karimah dalam pembelajaran membaca di kelas II di Sekolah tersebut. Pembelajaran membaca Al-Qur'an di setiap sekolah dasar tentunya menggunakan metode yang berbeda-beda untuk mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan oleh guru untuk mempermudah proses penyampaian materi pembelajaran agar peserta didik mudah dalam memahami. Setiap metode pembelajaran Al-Qur'an tentu memiliki keunikan, kelebihan dan ciri khas masing-masing.

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode Karimah. Seperti halnya kelebihan dari SDIT Taruna Robbani Karanganyar yang mengajarkan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Karimah. Metode ini dalam pelaksanaannya memiliki 4 prinsip dalam pengajarannya yaitu *Talqin*, *Tikrar*, *Tahqiq*, serta *Tabyin*. Metode Karimah merupakan metode percepatan dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini hanya menjelaskan tentang penerapan metode Karimah dalam pembelajaran membaca di kelas II SDIT Taruna Robbani Karanganyar.



Hasil dari penelitian ini tentunya memiliki manfaat untuk kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk kelas rendah serta referensi bagi guru dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan dalam gambar bagan 2.6 kerangka berpikir berikut ini:



**Gambar 2.6 Kerangka Berpikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu proses pengumpulan data dalam penelitian pada suatu objek alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci (Anggito & Setiawan, 2018: 15-16). Instrumen kunci yang dimaksud adalah manusia, peneliti maupun orang yang membantu peneliti untuk mencari data dalam sebuah penelitian. Menurut Mantra dalam menjelaskan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata dan perilaku orang yang dapat dilakukan pengamatan (Siyoto & Sodik, 2015: 130). Kata-kata dalam hal ini berupa hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan serta pengamatan perilaku yang bisa secara langsung dilihat maupun diamati oleh peneliti. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif bertujuan untuk mendapatkan perkiraan yang mendalam serta pemahaman secara keseluruhan berdasarkan keadaan yang bersifat wajar (natural setting) dari sebuah kejadian yang akan diteliti, dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci untuk mendapatkan data yang akan dibutuhkan dalam penelitian (Yusanto, 2020 : 3). Peneliti dalam hal ini melakukan penelitian sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan dimana dalam proses penelitian lebih berfokus pada fenomena yang sifatnya alami. Penelitian dengan menggunakan metode ini lebih bersifat mendasar dan kealamian, karena

dilakukan langsung ke lapangan (Abdussamad, 2021: 30). Tujuan penelitian kualitatif yaitu pemahaman tentang fenomena yang dilihat dari sudut pandang partisipan, konteks social, dan kelembagaan yang memiliki tujuan utama berupa penjelasan suatu masalah, namun menghasilkan simpulan dari sebuah fenomena (Anggito & Setiawan, 2018: 15-16). Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan dimana peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitiannya dengan tujuan mencari informasi dari sebuah peristiwa. Pada saat pengumpulan data kualitatif ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini akan dilakukan di SDIT Taruna Robbani yang beralamat di Ngunut, RT 02/ RW 06, Kelurahan Tawangmangu, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 57792. Alasan peneliti memilih SDIT Taruna Robbani Karanganyar karena dari beberapa sekolah di Tawangmangu, Karanganyar hanya SDIT Taruna Robbani yang menggunakan metode Karimah dan juga sudah banyak siswa kelas II yang akan lulus buku Karimah.

### **2. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September 2022 sampai dengan bulan Juli 2023 dengan rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 tentang waktu penelitian.

**Tabel 3.1. Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu											
		2022				2023							
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	
1	Pengajuan Judul	■											
2	Observasi			■	■	■	■						
3	Pembuatan Proposal		■	■	■	■	■	■					
4	Seminar Proposal								■				
5	Pelaksanaan Penelitian									■			
6	Pengolahan Data												
7	Penyusunan Laporan Akhir										■	■	■

### C. Subjek dan Informan

#### C.1 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini sebagai sumber data primer yaitu pengumpulan data secara langsung kepada sumber pertama. Pada penelitian ini sumber data primer adalah 2 guru wali kelas II yaitu Ustadzah MR selaku guru wali kelas II A dan Ustadzah IN selaku guru wali kelas II B yang mengajarkan membaca menggunakan buku Karimah di kelas II.

#### C.2 Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini sebagai sumber data sekunder yaitu pengumpulan data yang digunakan sebagai penunjang dari sumber data primer atau pertama. Pengumpulan data dilakukan secara tidak langsung. Pada penelitian ini sumber data sekunder adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum SDIT Taruna Robbani Tawangmangu, Tim Qur'an kelas II serta siswa kelas II.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah cara mengumpulkan data dimana penelitian dapat dikatakan berhasil jika data dapat dikumpulkan oleh peneliti (Ibrahim, 2015 : 81). Penelitian kualitatif deskriptif yang akan dilaksanakan di SDIT Taruna Robbani Karanganyar ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan keterangan dari kegiatan pengamatan serta dicatat secara sistematis pada fenomena di dalam objek pengamatan (Listiawan, 2016: 17). Menurut Sutrisno dalam Anggito & Setiawan (2018: 109) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu proses yang disusun dari aspek biologis serta psikologis dan teknik observasi digunakan jika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam serta responden yang akan dijadikan pengamatan tidak terlalu besar. Observasi juga merupakan kegiatan untuk mencari sebuah data dengan melihat, merekam, mengamati, dan mencermati suatu perilaku agar dapat memberikan sebuah kesimpulan dan mencapai suatu tujuan tertentu (Herdiansyah, 2013: 131-132).

Kegiatan observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi terstruktur yaitu observasi yang telah disusun secara sistematis yang berkaitan dengan apa yang akan diamati, waktu observasi dan tempat akan dilakukannya observasi dalam penelitian. Dalam melakukan pengamatan, peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan instrument penelitian

yang telah melakukan pengujian baik validitas dan reliabilitasnya serta pedoman wawancara terstruktur (Sugiyono,2017: 146). Kegiatan observasi dalam penelitian ini menggunakan 3 tahapan yaitu observasi deskriptif, terfokus, dan terseleksi.

- a. Tahap observasi deskriptif yaitu peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui secara menyeluruh tentang penerapan metode Karimah, masalah yang ada di sekolah. Tahap ini peneliti menghasilkan data berupa rekaman yang masih belum tertata.
- b. Tahap terfokus yaitu peneliti pada tahap ini lebih memfokuskan pada analisis taksonomi, dimana peneliti melakukan pemusatan perhatian untuk menggambarkan penerapan metode Karimah di sekolah.
- c. Tahap terseleksi yaitu peneliti telah menemukan data yang rinci terkait penerapan metode Karimah di sekolah.

Penelitian di SDIT Taruna Robbani Karanganyar ini akan melakukan observasi terkait pembelajaran dengan metode Karimah di kelas II, buku ajar yang digunakan, absensi siswa, lembar penilaian siswa, aktivitas siswa kelas II dan lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan cara menghasilkan data melalui proses komunikasi antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung dimana terdapat interviewer dan interviewee dengan tujuan tertentu seperti mendapatkan informasi dengan peneliti memberikan pertanyaan kepada objek yang akan diteliti atau perantara objek tersebut untuk mendapatkan

jawaban (Fadhallah, 2020: 2). Berdasarkan definisi diatas, wawancara dibagi menjadi 3 bentuk yaitu terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu pengumpulan data dimana peneliti menetapkan permasalahan serta menyusun pertanyaan yang akan ditanyakan dalam penelitian. Wawancara terstruktur memiliki tujuan untuk mencari jawaban dari sebuah penelitian (Moleong, 2017: 190). Ciri-ciri dari wawancara terstruktur menurut Herdiansyah (2013: 63-65) adalah 1) daftar pertanyaan yang akan diajukan serta kategori jawaban telah disiapkan oleh peneliti, 2) waktu untuk wawancara sudah diperhitungkan terlebih dahulu oleh peneliti, 3) peneliti dalam melakukan wawancara tidak perlu membuat pertanyaan lainnya cukup dengan pertanyaan yang telah disusun, 4) peneliti mengikuti pedoman wawancara dalam melakukan wawancara, 5) tujuan dari wawancara terstruktur hanya ingin mendapat penjelasan dari suatu permasalahan atau kejadian. Langkah-langkah wawancara pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara kepada Kepala sekolah, Waka kurikulum, Guru wali kelas II, Tim Qur'an kelas II, serta beberapa siswa kelas II.
- b. Menyiapkan pertanyaan untuk melakukan wawancara kepada narasumber tentang metode Karimah.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan wawancara.
- e. Kesimpulan dari hasil wawancara dan mengakhiri wawancara.

- f. Melakukan pencatatan hasil wawancara di lapangan tentang metode Karimah.
- g. Mengidentifikasi hasil wawancara dari narasumber dan menyusunnya menjadi sebuah laporan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan melakukan wawancara kepada Kepala sekolah, Waka kurikulum, Guru wali kelas II, Tim Qur'an kelas II, serta siswa kelas II.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengungkapkan kejadian, objek maupun tindakan guna menambah pemahaman peneliti terhadap masalah-masalah yang sedang diteliti. Tidak hanya itu dokumentasi juga dapat digunakan untuk menemukan perbedaan maupun pertentangan dari hasil observasi dan wawancara yang ada dalam dokumen (Rukayat, 2018: 26). Dokumentasi juga sebagai data pendukung dalam penelitian yang dapat berupa pesan verbal, non verbal, dan hambatan yang ditemukan dalam penelitian (Pratiwi, 2017: 213). Dokumentasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berupa foto kegiatan, wawancara, observasi, buku ajar metode Karimah, lembar penilaian siswa, absensi siswa, serta dokumentasi lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

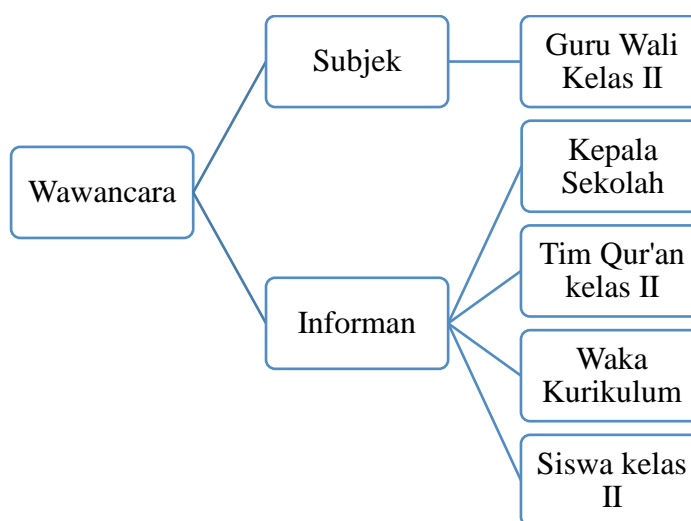
Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik keabsahan data berupa triangulasi yaitu cara untuk mengecek ulang penelitian dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber, metode maupun teori (Jailani, 2020:



21-23). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik.

#### 1. Triangulasi sumber.

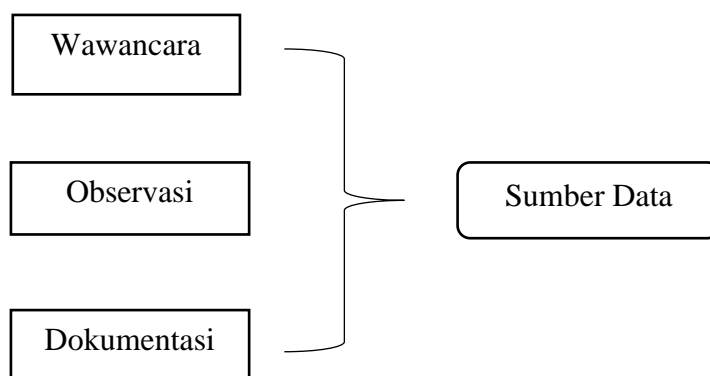
Triangulasi sumber adalah sebuah kegiatan yang didalamnya terjadi proses membandingkan serta pengecekan kembali suatu informasi yang diperoleh dalam penelitian dan hasil yang diperoleh berupa wawancara yang dilakukan lebih dari satu kali dalam periode waktu tertentu (Linda, 2016: 9). Kegiatan wawancara ini digunakan untuk memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan. Menggunakan triangulasi sumber dapat memperoleh data dari beberapa informan (Alfansyur & Mariyani, 2020: 149). Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara hasil wawancara Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru wali kelas II, Tim Qur'an kelas II, serta siswa kelas II di SDIT Taruna Robbani Karanganyar yang diperlihatkan pada gambar 3.1 tentang triangulasi sumber. Instrumen wawancara dalam penelitian ini terdapat dalam lampiran pada halaman 83.



**Gambar 3.1 Triangulasi Sumber**

## 2. Triangulasi teknik.

Triangulasi teknik ialah kegiatan dimana didalamnya terjadi proses penggalian serta analisis yang dilakukan peneliti pada penelitiannya dengan menggunakan beberapa metode untuk pengambilan datanya (Barkah et al., 2020: 129). Proses penggalian dalam hal ini berupa membandingkan hasil dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian. Menurut Patton dalam menjelaskan strategi triangulasi metode adalah dengan 1) pengecekan data dilakukan kepada sumber yang sama namun menggunakan metode yang berbeda, 2) pengecekan data kepada sumber dengan menggunakan metode yang sama (Jailani, 2020: 22). Triangulasi metode dalam penelitian ini dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDIT Taruna Robbani Karanganyar yang diperlihatkan pada gambar 3.2 tentang triangulasi teknik.

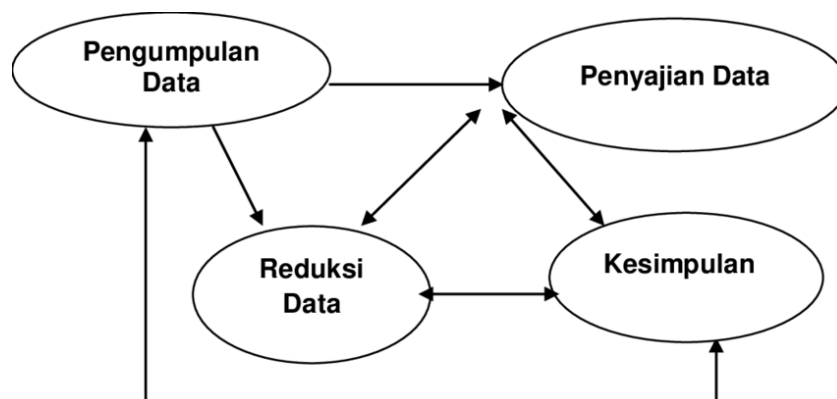


**Gambar 3.2 Triangulasi Teknik**

## F. Teknik Analisis Data

Menurut S.Nasution dalam Irrubai (2016: 25) analisis data kualitatif merupakan kegiatan penyusunan data berupa penggolongan dalam pola, tema maupun kategori agar mudah dalam penafsirannya. Teknik analisis data yang

digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi tiga prosedur untuk memperoleh data yaitu redaksi data, penyajian data, dan verifikasi data yang diperlihatkan pada gambar 3.3 tentang teknik analisis data dari Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017: 246).



**Gambar 3.3 Teknik Analisis Data**

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan sebuah proses untuk memilih, memfokuskan, merangkum atau pencarian tema maupun pola. Pada kegiatan reduksi data ini peneliti melakukan penelitian awal sebelum melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi. Pada proses reduksi data ini penulis lebih memfokuskan untuk meneliti proses implementasi metode Karimah dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas II nya.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan informasi yang dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lainnya. Penyajian data pada penelitian ini dengan mendeskripsikan implementasi metode Karimah dari guru wali kelas II dan guru pendamping

dengan gambar dan narasi. Penyajian data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada proses pembelajaran di kelas, wawancara dilakukan pada subjek dan informan, dan dokumentasi pada dokumen, foto pembelajaran dan lainnya.

3. Verifikasi data (*data conclusions drawing / verifying*)

Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan awal dalam penelitian yang telah diterangkan masih dalam kategori sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti yang kuat maupun bukti yang mendukung pada saat proses pengumpulan data selanjutnya. Verifikasi data pada penelitian ini menggunakan data dokumentasi, hasil wawancara dan observasi yang terdapat pada lampiran.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Fakta Temuan Penelitian.

Fakta temuan penelitian yang akan dijelaskan pada penelitian ini adalah fakta-fakta dari hasil temuan peneliti pada saat melaksanakan penelitian di SDIT Taruna Robbani Kabupaten Karanganyar yang berkaitan dengan implementasi metode Karimah dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.

##### a. Keadaan Siswa Kelas II SDIT Taruna Robbani Karanganyar.

Keadaan siswa di SDIT Taruna Robbani Karanganyar pada tahun pelajaran 2022/2023 terdiri dari 322 siswa yang terbagi menjadi 12 kelas. Pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an di kelas II terbagi menjadi 2 kelas yaitu II A dan II B dengan setiap kelas berisi 27 siswa, jadi jika dijumlahkan total siswa kelas II adalah 54 siswa. Penjelasan jumlah siswa kelas II pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1 Keadaan guru wali kelas II**

No	Nama Kelas	Guru Wali Kelas	Kode	Jumlah Siswa
1	II A	Mayta Rahayu, S.Akun	MR	27 siswa
2	II B	Indarti, S.Kom,S.Pd	IN	27 siswa

(Data keadaan siswa kelas II dikutip pada 18 Mei 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah IN selaku wali kelas menjelaskan bahwa rata-rata profesi atau pekerjaan orang tua siswa kelas II adalah sebagai pedagang dan petani dan rata-rata siswa kelas II mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) saat di rumah dengan menggunakan metode mengaji *Iqra* (Wawancara dengan Ustadzah IN, 13 Juni 2023).

## **B. Deskripsi Implementasi Metode Karimah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II Di SDIT Taruna Robbani Karanganyar.**

Penelitian ini membahas mengenai implementasi metode Karimah dalam pembelajaran membaca siswa kelas II di SDIT Taruna Robbani Karanganyar. Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Taruna Robbani Karanganyar merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah ini. Waktu pembelajaran membaca dengan metode Karimah di sekolah ini memiliki jadwal tersendiri di tengah-tengah mata pelajaran lainnya. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Karimah ini dilakukan mulai dari kelas I. Pembelajaran membaca Al-Qur'an ini dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu dengan jam yang berbeda-beda setiap kelas 2 nya. Kelas II A waktu pembelajaran setiap hari Senin pukul 08.00-09.00 WIB dan Rabu pukul 09.30-10.30, sedangkan kelas II B waktu pembelajaran setiap hari Selasa pukul 08.00-09.00 WIB dan Kamis pukul 13.00-14.00 WIB. Pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Karimah ini dilakukan di kelas masing-masing (Wawancara dengan Ustadzah MR, 22 Mei 2023).

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Karimah ini, peneliti melakukan observasi di kelas pada tanggal 23, 24, 29, dan 30 Mei 2023 dengan tahap:

### 1) Pendahuluan (Pembukaan).

Kegiatan pendahuluan yaitu kegiatan untuk menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran. Kegiatan awal pendahuluan / pembukaan dari hasil observasi di kelas tanggal 23, 24, 29, dan 30 Mei 2023 diawali dengan siswa duduk di tempat duduk masing-masing dan mempersiapkan perlengkapan belajar seperti buku Karimah, Al-Qur'an Karimah, buku tulis, buku pegangan siswa,

pensil, dan penghapus. Setelah itu guru mengkondisikan siswa dan mengucapkan salam, kemudian guru memberikan *ice breaking* kepada siswa. Pertemuan pertama tanggal 23 Mei 2023 guru wali kelas II B Ustadzah IN mengkondisikan siswa dengan memberikan yel-yel berupa “tepuk-tepuk”. Pertemuan Kedua dan keempat tanggal 24 dan 30 Mei 2023 guru wali kelas II A Ustadzah MR dan II B Ustadzah IN setelah melakukan pembukaan langsung mulai pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode Karimah dan untuk pertemuan ketiga tanggal 29 Mei 2023 guru wali kelas II A Ustadzah MR mengkondisikan siswa dengan memerintahkan siswa untuk murojaah juz 30. Pemberian yel-yel dan murojaah juz 30 ini dilakukan sesuai kebutuhan ketika siswa belum siap atau pengkondisian siswa sebelum melakukan pembelajaran. Setelah pemberian yel-yel maupun murojaah juz 30, guru wali kelas dan pendamping memulai pembelajaran membaca Al-Qur’an metode Karimah.

## 2) Inti Pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran adalah kegiatan inti dari implementasi metode Karimah dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur’an. Setiap kali pertemuan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur’an dengan metode Karimah, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok yaitu satu kelompok bersama guru wali kelas dan satu kelompok bersama guru pendamping. Siswa menyiapkan perlengkapan membaca maupun menulis buku Karimah. Guru wali kelas atau guru pendamping memanggil satu persatu siswa untuk maju ke depan membaca buku Karimah sesuai capaian masing-masing siswa.

Proses membaca dan menulis buku Karimah pada observasi pertama tanggal 23 Mei 2023 di kelas II B dengan guru wali kelas Ustadzah IN dan guru pendamping Ustadz AR dilakukan dengan guru atau pendamping memberikan contoh membaca (*talqin*) yang baik dan benar kepada siswa, kemudian siswa mengikuti yang diajarkan oleh guru wali kelas atau pendamping.



**Gambar 4.1 Buku Karimah Halaman 59**

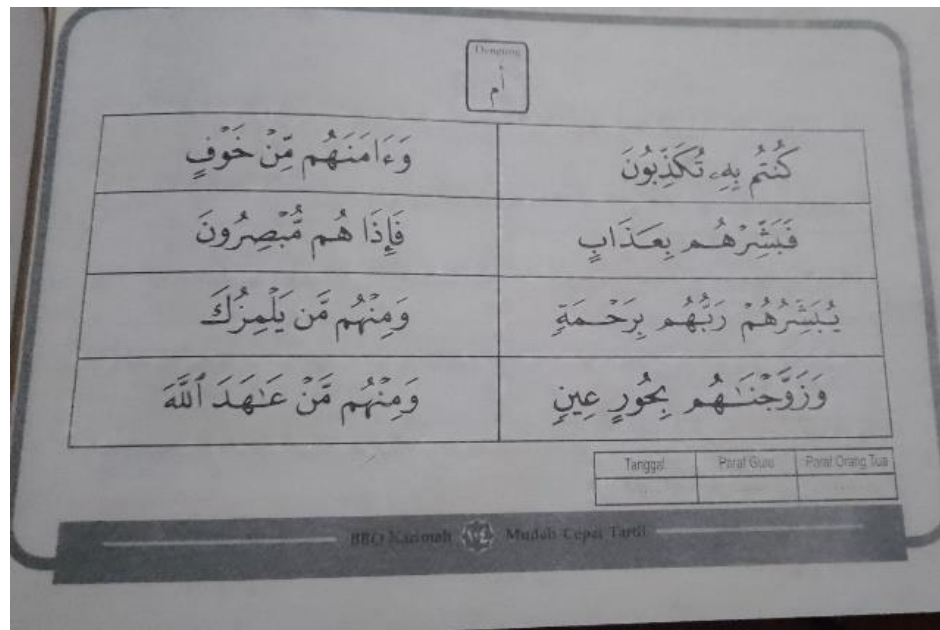
Seperti contoh gambar 4.1 proses pembelajaran, dimana salah satu siswa di kelompok Ustadzah IN yang membaca buku Karimah pada ayat halaman 59 yang berisi tentang memantulkan bacaan. Pada halaman ini guru wali kelas awalnya menjelaskan atau memberikan contoh tentang cara memantulkan bacaan kepada siswa pada halaman 59. Setelah itu siswa tinggal menirukan yang sudah dibacakan oleh guru wali kelas. Ayat selanjutnya siswa akan membaca sampai selesai pada halaman tersebut. Dalam kegiatan *talqin* ini guru wali kelas maupun guru pendamping juga bertugas untuk membenarkan



bacaan siswa jika terdapat kesalahan. Saat proses membaca ini bagi siswa yang belum benar dalam membacanya akan melalui proses mengulang (*tikrar*). Proses mengulang atau *tikrar* dalam hal ini siswa tidak menghafalkan bacaan, namun hanya mengulang-ulang bacaan. Tidak hanya itu saat siswa membaca dan guru belum meluluskan siswa di halaman tersebut dan memberikan paraf dan tanda “Ulg” atau ulang di buku Karimah siswa serta harus mengulang di pertemuan selanjutnya. Namun bagi siswa yang lulus, maka guru akan memberikan paraf serta tanda “L” atau lulus yang berarti siswa dapat membaca buku Karimah halaman berikutnya di pertemuan selanjutnya. Saat Proses mengajarkan membaca ini dilakukan guru dengan cara pelan atau mendasar (*tahqiq*) yaitu membenarkan ketika siswa salah dalam panjang pendek bacaan dan (*tabyin*) yaitu menjelaskan letak kesalahan siswa agar siswa mudah memahaminya. Bagi siswa yang belum mendapatkan giliran membaca buku Karimah, guru wali kelas memberikan tugas untuk menulis buku Karimah sesuai dengan halaman yang akan disetorkan siswa dan siswa yang telah selesai membaca buku Karimah akan dilanjutkan menulis halaman yang sudah dibaca. Setelah siswa telah selesai menulis halaman di buku Karimah yang akan dibaca, kemudian siswa mengumpulkan hasil menulis buku Karimah ke guru wali kelas dan mendapatkan nilai. Kriteria nilai siswa dari Ustadzah IN dalam menulis buku Karimah yaitu 78-95 dengan ketentuan kerapian menulis siswa dan waktu yang dibutuhkan siswa dalam menulis buku Karimah. Tidak hanya itu bagi siswa yang pada hari itu belum mendapatkan giliran membaca buku Karimah karena

keterbatasan waktu pembelajaran, guru akan mengajarkannya di pertemuan selanjutnya (Observasi 23 Mei 2023 di kelas II B).

Proses pembelajaran membaca dan menulis buku Karimah pada observasi tanggal 24 Mei 2023 di kelas II A dengan guru wali kelas Ustadzah MR dan guru pendamping Ustadz SA sama seperti pada observasi pertama dilakukan dengan guru atau pendamping memberikan contoh membaca (*talqin*) yang baik dan benar kepada siswa, kemudian siswa mengikuti yang diajarkan oleh guru wali kelas atau pendamping.



**Gambar 4.2 Buku Karimah Halaman 104**

Gambar 4.2 adalah proses dimana siswa harus mengetahui bacaan dengung. Saat proses pembelajaran ada salah satu siswa dari Ustadzah MR yang membaca buku Karimah sampai pada halaman 104 yang menjelaskan tentang membaca dengan dengung. Pada proses ini guru wali kelas akan menjelaskan tentang cara membaca dengung dengan baik dan benar pada

kotak kolom paling atas. Setelah pemberian contoh, siswa akan menirukan apa yang telah diajarkan guru wali kelas kepadanya. Kemudian siswa membaca satu halaman hingga selesai. kegiatan berikutnya adalah *tikrar*, *tahqiq*, dan *tabyin* langkah-langkahnya sesuai dengan observasi pertama, namun ada tambahan yaitu Ustadzah Mayta Rahayu akan memberikan coretan di bawah huruf bagi siswa yang harus mengulang bacaan pada hari ini agar bisa digunakan belajar siswa di rumah bersama orang tua.

Berikutnya bagi siswa yang belum mendapatkan giliran membaca buku Karimah, guru wali kelas memberikan tugas untuk menulis buku Karimah sesuai dengan halaman yang akan disetorkan siswa dan siswa yang telah selesai membaca buku Karimah akan dilanjutkan menulis halaman yang sudah dibaca. Setelah siswa telah selesai menulis halaman di buku Karimah yang akan dibaca, kemudian siswa mengumpulkan hasil menulis buku Karimah ke guru wali kelas dan mendapatkan nilai. Kriteria nilai siswa dari Ustadzah MR dalam menulis buku Karimah yaitu 78-95 dengan ketentuan kerapian menulis siswa buku Karimah. Tidak hanya itu bagi siswa yang pada hari itu belum mendapatkan giliran membaca buku Karimah karena keterbatasan waktu pembelajaran, guru akan mengajarkannya di pertemuan selanjutnya (Observasi 24 Mei 2023 di kelas II A).

Proses pembelajaran membaca dan menulis buku Karimah pada observasi tanggal 29 Mei 2023 di kelas II A dengan guru wali kelas Ustadzah MR dan guru pendamping Ustadz SA sama seperti pada observasi pertama dan kedua dilakukan dengan guru wali kelas atau pendamping memberikan contoh

membaca (*talqin*) yang baik dan benar kepada siswa, kemudian siswa mengikuti yang diajarkan oleh guru wali kelas atau pendamping.



**Gambar 4.3 Siswa membaca Al-Qur'an Karimah**

Gambar 4.3 salah satu siswa kelompok Ustadzah MR yang bernama Salwa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Al-Qur'an Karimah. Siswa tersebut membaca dengan pelan, dan saat terdapat kesalahan siswa dalam membaca, maka guru akan membenarkan bacaan siswa. Siswa tersebut membaca Al-Qur'an surah Al-Imran. Bagi siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an hanya akan menyetorkan 3 ayat setiap pertemuannya. Untuk kegiatan selanjutnya yaitu *tikrar*, *tahqiq*, dan *tabyin* sama seperti penjelasan observasi pertama sampai ketiga bahwa bagi anak yang belum lulus akan mengulang membaca pada halaman tersebut. Setelah siswa membaca Al-Qur'an guru wali kelas akan memerintahkan siswa untuk menulis ayat Al-Qur'an yang telah dibaca didepan. Kriteria menulis dari Ustadzah MR sama seperti Ustadzah IN yaitu 78-95 dengan ketentuan kerapian menulis siswa (Observasi 29 Mei 2023 di kelas II A).

Observasi terakhir tanggal 30 Mei 2023 pada proses pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an metode Karimah dilakukan di kelas II B dengan guru wali kelas Ustadzah IN dan guru pendamping Ustadz AR. Pada hari kegiatan pembelajaran dilakukan sama seperti pada observasi pertama sampai ketiga dengan urutan *talqin, tikkar, tahqiq, tabyin*. Untuk kriteria penilaian menulis halaman buku Karimah masih sama yaitu 78-95 dengan ketentuan kerapian dan waktu menulis siswa (Observasi 30 Mei 2023 di kelas II B).

Berdasarkan hasil observasi 4 kali diatas, banyak siswa yang sudah mencapai halaman 40 keatas yaitu pada bab 2 tentang tanda baca dan bunyinya, serta ada beberapa siswa di kelas II yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah IN bahwa setengah dari kelas II B akan lulus buku Karimah.

*“alhamdulillah untuk kelas 2B sudah setengah yang mau menginjak lulus Karimah, jadi kan kalau kita bayangkan dengan Iqra, sebenarnya Iqra itu banyak latihannya, tapi prosesnya lebih cepat kalau pakai Karimah begitu. Jadi ada anak di kelas 1 yang sudah lulus Karimah, tadi kelas 2 juga ada beberapa yang sudah Al-Qur'an itu dari Karimah semua. Kalau secara waktu lebih efektif”* (Wawancara dengan Ustadzah IN, 23 Mei 2023).

Selain melakukan observasi di kelas, peneliti juga melakukan wawancara kepada 3 siswa kelas II A yaitu Salwa, Reza, dan Haikal dimana mereka mengatakan senang saat mengikuti pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an di kelas. Mereka juga sudah bisa huruf hijaiyah, kemudian dari 3 siswa yang di wawancarai di atas Salwa dan Reza sudah mencapai Al-Qur'an, sedangkan untuk Haikal masih membaca buku Karimah (Wawancara 24 Mei 2023 siswa kelas II A). Saat dilakukannya pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an di menurut Ustadzah IN selaku guru wali kelas II B mengungkapkan bahwa

tidak perlu menggunakan PPT, karena PPT bagus jika digunakan untuk pembelajaran secara klasikal (Wawancara Ustadzah IN, 23 Mei 2023).

Selaras dengan ungkapan Ustadzah IN, dalam hal penggunaan PPT Ustadzah MR selaku guru wali kelas II A juga menyampaikan bahwa:

“Saya rasa tidak terlalu perlu, karena nek biasanya itu pembelajaran yang secara kelas besar kayak seminar kayak gitu Karimah pakai PPT atau LCD tapi kalau di pembelajaran kelas tidak perlu karena modelnya baca satu anak satu anak. Jadi perorangan kayak gitu” (Wawancara Ustadzah MR, 24 Mei 2023).

Walaupun tidak menggunakan media PPT, namun pembelajaran baca dan tulis Al-Qur’an dengan menggunakan metode Karimah ini masih efektif digunakan untuk siswa sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah RU selaku tim Qur’an sebagai berikut.

“*Alhamdulillah* cukup efektif sebagian besar siswa sangat mudah untuk memahami pelatihan-pelatihan yang ada dalam buku panduan Karimah jadi secara umum sangat efektif. Karimah ini disusun untuk anak usia dini juga untuk orang dewasa sampai lanjut usia pun bisa, jadi bisa untuk semua kalangan” (Wawancara Ustadzah RU, 25 Mei 2023).

Efektif dalam hal ini menurut Ustadzah RU dinilai dari tes kelulusan Karimah dengan target kelas III sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan presentase kelulusan sekitar 70-90 % lulus (Wawancara Ustadzah RU, 15 Juni 2023). Tidak hanya kepala sekolah Ustadz RS, guru wali kelas juga menyampaikan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode Karimah ini masih efektif digunakan, walaupun ada beberapa kendala seperti kurangnya SDM, target yang belum tercapai dan waktu pembelajaran tidak mempengaruhi penggunaan metode Karimah ini bagi siswa.

Proses evaluasi pada pembelajaran membaca metode Karimah sesuai dari penjelasan Ustadzah RU bahwa dari tim Qur'an mengadakan evaluasi dengan melakukan koordinasi tiap pekan berikut ini.

“di tim Qur'an ada jadwal koordinasi tiap pekan. Jadi tiap pekan kita gunakan untuk koordinasi secara umum seluruh kegiatan dari bidang-bidang Qur'an, terkadang kita selipkan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dan dilakukan fleksibel tidak harus sebulan sekali, kadang tiap pertemuan kadang sebulan sekali dan kadang sekiranya kita butuh koordinasinya kan tiap pekan dan kebetulan jadwalnya hari kamis. Dan manakala kita rasa perlu itu kita adakan evaluasi atau misalkan kita ada agenda lain tetapi ada suatu masalah di kelas tertentu misalkan kelas 2 ada permasalahan guru menyampaikan kemudian kita bahas disitu. Tapi secara umum kita ada jadwal koordinasi tiap pekan”(Wawancara Ustadzah RU, 25 Mei 2023).

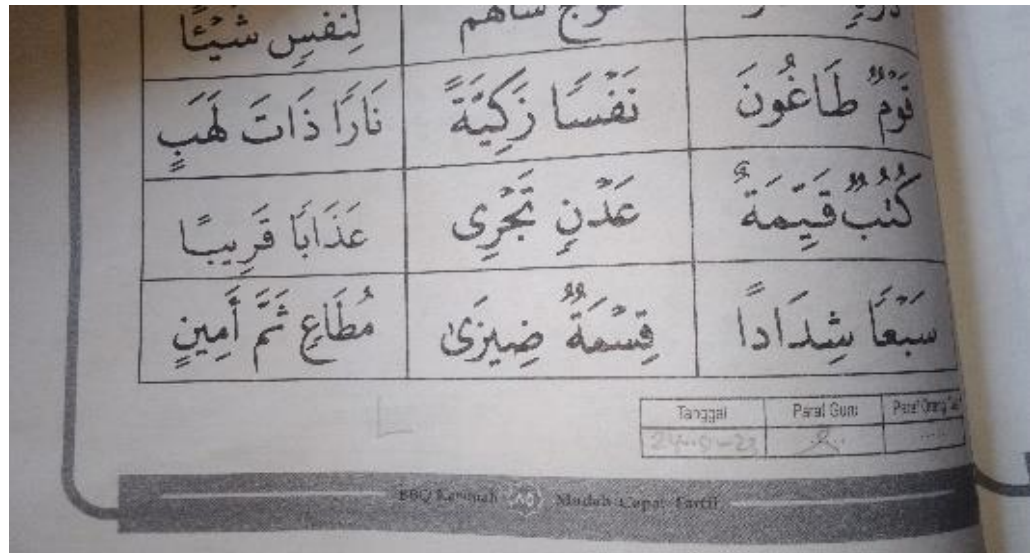
### 3) Penutup.

Setelah waktu pembelajaran selesai, guru mengkondisikan siswa untuk tenang di tempat duduk masing-masing. Guru bersama siswa mengucapkan *hamdalah* dan diakhiri dengan guru menutup pembelajaran dengan salam. Setelah itu siswa dapat beristirahat (Observasi tanggal 23, 24, 29 dan 30 Mei 2023).

## C. Interpretasi Hasil Penelitian.

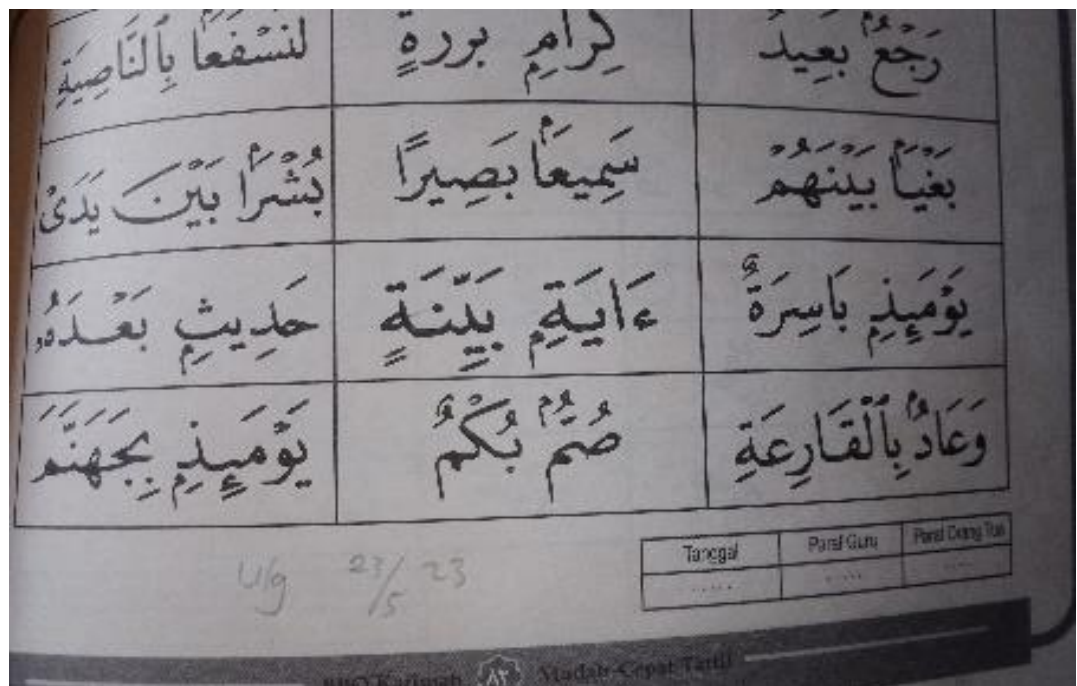
Implementasi metode Karimah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Taruna Robbani Karanganyar melibatkan berbagai komponen pembelajaran diantaranya guru, siswa, materi pembelajaran, media pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, kendala, dan evaluasi dalam pembelajaran. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang digunakan untuk kelas II di SDIT Taruna Robbani Karanganyar adalah metode Karimah dengan materi yang diajarkan sesuai dengan urutan materi yang ada pada buku Karimah. Tidak hanya itu, guru juga melakukan evaluasi setiap proses pembelajaran membaca Al-

Qur'an yaitu memberikan keterangan "L" atau lulus bagi siswa yang lancar membaca di buku Karimahnya sesuai gambar 4. 4 berikut ini.



**Gambar 4.4 Tanda Lulus di buku Karimah siswa**

dan memberikan keterangan "Ulg" atau ulang bagi siswa yang belum lancar membaca di buku Karimahnya seperti pada gambar 4.5 berikut ini.



**Gambar 4.5 Tanda Ulang di buku Karimah siswa**



Selain itu guru juga memberikan coretan di bawah huruf, dimana siswa melakukan kesalahan serta mengirimkan *voice call* bagi siswa yang masih kurang dalam baca Karimah agar bisa diulang-ulang di rumah bersama orang tua.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Karimah di kelas II SDIT Taruna Robbani Karanganyar dalam penerapannya melalui 3 tahap yaitu pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan untuk mempersiapkan siswa sebelum memulai pembelajaran di kelas. Kegiatan inti merupakan inti dari kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Karimah. Pada kegiatan inti Siswa dibagi menjadi 2 kelompok yaitu satu kelompok bersama guru wali kelas dan satu kelompok bersama guru pendamping. Siswa menyiapkan perlengkapan belajar seperti buku Karimah, buku tulis, buku pegangan siswa, pensil, dan penghapus. Guru wali kelas atau guru pendamping memanggil satu persatu siswa untuk maju ke depan membaca buku Karimah sesuai capaian masing-masing siswa.

Proses membaca buku Karimah dilakukan dengan guru wali kelas atau guru pendamping memberikan contoh membaca (*talqin*) yang baik dan benar kepada siswa, kemudian siswa mengikuti yang diajarkan oleh guru wali kelas atau guru pendamping. Kegiatan *talqin* di kelas tersebut sudah sesuai dengan diungkapkan oleh Candra et al., (2021: 54) yaitu guru memperagakan terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Ayat selanjutnya siswa akan membaca sampai selesai pada halaman tersebut, namun guru wali kelas atau guru pendamping juga bertugas untuk membenarkan bacaan siswa jika terdapat kesalahan. Saat proses membaca ini bagi siswa yang belum benar atau lancar dalam membacanya akan melalui

proses mengulang (*tikrar*), dimana guru belum meluluskan siswa di halaman tersebut dan harus mengulang di pertemuan selanjutnya. Saat proses mengulang bacaan, siswa tidak menghafalkan ayat tersebut. Pada proses mengulang ini guru memberikan tanda coret di bawah huruf dimana siswa belum bisa agar dapat diulang-ulang bersama orang tua di rumah.

Proses mengulang atau *tikrar* belum sesuai yang diungkapkan oleh Nuzannah & Estiawani, (2021: 47) karena di kelas hanya terjadi proses pengulangan membaca tanpa adanya proses menghafalkan. Proses mengajarkan membaca ini dilakukan guru dengan cara pelan atau mendasar (*tahqiq*) seperti guru menjelaskan ketika siswa salah dalam membaca panjang pendeknya, tajwid dan lainnya. Kegiatan *tahqiq* ini sudah sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muamanah, (2018: 122). Kemudian untuk letak kesalahan siswa dilakukan penjelasan secara menyeluruh kepada siswa (*tabyin*) agar siswa mudah memahaminya seperti penjelasan panjan pendek, tajwid, dan lainnya. Penjelasan proses *tabyin* di kelas sudah sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bahari & Rodiyah, (2022: 40). Jika siswa lulus dalam membaca guru akan memberikan paraf serta tanda “L” (Lulus) yang berarti siswa dapat melanjutkan halaman selanjutnya, namun jika siswa mengulang akan diberikan paraf serta tanda “Ulg” (Ulang). Bagi siswa yang belum mendapatkan giliran membaca buku Karimah, guru memberikan tugas untuk menulis buku Karimah sesuai dengan halaman yang akan dibaca atau disetorkan. Siswa yang telah menulis buku Karimah akan mengumpulkan ke guru wali kelas dan mendapatkan nilai. Kriteria nilai menulis siswa yaitu 78-95 dengan ketentuan kerapian menulis siswa dan waktu. Tidak

hanya itu bagi siswa yang pada hari itu belum mendapatkan giliran membaca buku Karimah karena keterbatasan waktu pembelajaran, guru akan mengajarkannya di pertemuan selanjutnya.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan menutup ketika selesai pembelajaran. Kegiatan penutup dilakukan dengan guru wali kelas mengkondisikan siswa untuk tenang di tempat duduk masing-masing. Guru wali kelas bersama siswa mengucapkan *hamdalah* dan diakhiri dengan guru wali kelas menutup pembelajaran dengan salam, setelah itu siswa dapat beristirahat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pramana et al., (2020:83) bahwa pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka dikenal dengan 3 tahap yaitu pendahuluan, inti pembelajaran, serta penutup. Guru wali kelas dalam mengajarkan siswa baca Al-Qur'an dengan men-*talqin* (memberikan contoh terlebih dahulu), kemudian melakukan *tikrar* atau pengulangan bagi siswa yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an, selanjutnya dalam pengajarannya dilakukan dengan *tahqiq* (Pelan atau mendasar) dan *tabyin* yaitu menyeluruh (Sugiyanto et al., 2020:90).

Pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an metode Karimah di kelas II ini dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu dengan jam yang berbeda-beda setiap kelas II nya. Kelas II A waktu pembelajaran setiap hari Senin pukul 08.00-09.00 WIB dan Rabu pukul 09.30-10.30, sedangkan kelas II B waktu pembelajaran setiap hari Selasa pukul 08.00-09.00 WIB dan Kamis pukul 13.00-14.00 WIB. Siswa kelas II A dan II B berjumlah 27. Rata-rata siswa sudah mencapai halaman 40 yaitu bab 2 tentang tanda baca dan bunyinya dalam membaca Al-Qur'an, namun juga ada beberapa siswa yang sudah mencapai Al-Qur'an.

Target pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an yaitu siswa naik kelas III sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, namun target tersebut belum tercapai secara maksimal disebabkan beberapa kendala dalam proses pembelajarannya antara lain beberapa siswa masih ada yang lemah atau kurang dalam membaca Al-Qur'an karena kemampuan siswa berbeda-beda, SDM guru pengajar yang kurang, dan waktu pembelajaran yang kurang. Namun walaupun terdapat kendala metode Karimah ini masih efektif digunakan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas II dengan catatan siswa sudah memahami huruf hijaiyah. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan menurut Marwadani (2020:165) bahwa kendala dapat timbul baik dari faktor internal maupun eksternal.

Perbedaan metode Karimah dengan metode lainnya adalah metode ini merupakan metode percepatan, hurufnya bersambung, siswa dikenalkan huruf hijaiyah tidak satu persatu melainkan mengenalkan huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan huruf juga dengan sistem analogi seperti huruf *ba* disandingkan dengan huruf *na* (Tim BBQ Karimah, 2015).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi metode Karimah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas II di SDIT Taruna Robbani Karanganyar tahun ajaran 2022/2023 dilaksanakan 3 tahap yaitu pembukaan, inti pembelajaran, dan penutup. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Karimah menggunakan langkah *talqin*, *tikrar*, *tahqiq*, dan *tabyin*.

#### B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Menambah jam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an, menambah SDM, dan merutinkan kembali pembinaan bagi guru tentang metode Karimah.

2. Bagi Guru

Meningkatkan pemahaman tentang penerapan metode Karimah bagi siswa.

3. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah. Semangat dalam menghafal dan belajar Al-Qur'an.

4. Peneliti selanjutnya

Karena keterbatasan penelitian hanya berfokus pada proses pembelajaran membaca dengan metode Karimah, maka untuk kendala dan lain sebagainya dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); 1st ed.). Press, CV.Syakir Media, 30.
- Afandi, M., Chamalah, E., & Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. In Computer Physics Communications (1st ed., Vol. 180, Issue 4). UNISSULA PRESS, 16.
- Ajnani, S., Dantes, N., & Artawan, G. 2019. *Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v sd gugus II kuta utara*. PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 3(2), 75.
- Alfansyur, A., & Mariyani. 2020. *Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*. HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 5(2), 149.
- Alwizar. 2015. *Pemikiran Pendidikan Ibnu Sina*. An-Nida: Jurnal Pemikiran Islam, 40(1), 18-19.
- Aminah, S. 2019. *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis al Qur'an Siswa di SDN Tanah Kali Kedinding V Surabaya*. El-Banat, 9(2), 178.
- Anantia, R. A., & Soekmono, R. 2022. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kartun Nussa Dan Rara (Studi Dokumenter Akhlak Ikhlas Anak Usia Dini)*. Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 3.
- Anggito, A., & Setiawan, J. 2018a. *Metode Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.); 1st ed.). CV Jejak, 15-16.
- Anggito, A., & Setiawan, J. 2018b. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.); 1st ed.). CV Jejak, 109.
- Arfani, L. 2016. *Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran*. Pelita Bangsa Pelestari Pancasila, 11(2), 89.
- Asy'ari, M. K. 2014. *Metode Pendidikan Islam*. Journal Qathruna, 1(1), 194.
- Bahari, F., & Rodiyah, S. K. 2022. *Konsep Tazkiyatun Nafs Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Qayyim Al-Jauzy*. SUBULANA Journal of Education and Islamic Studies, 6(1), 40.
- Barkah, A., Mardiana, T., & Japar, M. 2020. *Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PKN*. Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan, 7(2), 129.
- Candra, W., Sutarto, S., & Ridwan, R. Bin. 2021. *Penerapan Metode Talqin dengan*

- Menggunakan Media Audio dalam Program Tahfidz Al-Qur'an*. Muaddib: Islamic Education Journal, 4(1), 54.
- Didipu, I. 2021. *Pelangi Literasi Madrasah* (Sriyanti (ed.); 1st ed.). Haura Utama, 37-39.
- Fadhallah. 2020. *Wawancara* (1st ed.). UNJ Press, 2.
- Fadli, A. 2016. *Perbandingan Efektivitas Metode Iqra Dan Karimah Dalam Mengajar Al-Qur'an Di SD Muhammadiyah Tamantirto Yogyakarta Dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Karim Colomadu Karanganyar Solo*, 1-23.
- Fikri, M. 2017. *Konsep Pendidikan Islam Pendekatan Metode Pengajaran*. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 11(1), 118.
- Firdianti, A. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (E. W. Astuti (ed.); 1st ed.). CV. Gre Publishing, 19.
- Hasdikurniati, A. I. 2019. *Pengaruh Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an*. JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah), 1(01), 2.
- Herdiansyah, H. 2013. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada, 63 -65 & 131-132.
- Hidayat, A. 2018. *Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial*. Fenomena : Jurnal Penelitian, 10(1), 59.
- Hidayati, E. W. 2019. *Mencetak Generasi Anak Usia Dini Yang Berjiwa Qur'ani Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. JCE (Journal of Childhood Education), 3(2), 146.
- Ibrahim. 2015. *Panduan Peneliiian beserta Contoh Proposal Kualitaif* (E. Kurnanto (ed.); 1st ed.). Perpustakaan Nasional, 81.
- Imtihana, A. 2017. *Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang*. Jurnal Tadrib:Pendidikan Agama Islam, 02(02), 17.
- Irrubai, M. L. 2016. *Strategi Labeling, Packaging dan Marketing Produk Hasil Industri Rumah Tangga Di Kelurahan Monjok Kecamatan Selaparang Kota Mataram Nusa Tenggara Barat*. SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, 3(1), 25.
- Ismail, T., Suhadi, S., & Sulistyowati, S. 2022. *Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an*. Mamba'ul 'Ulum, 18(2), 163.
- Iswatuna. 2021. *Efektivitas Penerapan Metode Tikrar Terhadap Peningkatan Hafalan Dalam Pembelajaran-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyahat-Tarbiyah Islamiyah Kolaka*. Teknologi Pendidikan Madrasah, 4(1), 45.
- Jailani, M. S. 2020. *Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif*. Primary

- Education Journal (Pej), 4(2),22.
- Khairunnisa, & Jiwandono, I. S. 2020. *Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif untuk PPKn Jenjang Sekolah Dasar*. ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 4(1), 13.
- Kurnia, A. 2017. *Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. *Jurnal Tatsqif*, 15(1), 69–96.
- Laila, N. A., & Yati. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin*. *Muadalah*, 2(2), 181.
- Linda, R. 2016. *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)*. *Jurnal Al-Iqtishad*, Edisi 12, I, 9.
- Listiawan, T. 2016. *Pengembangan Learning Management System (Lms) Di Program Studi Pendidikan Matematika Stkip Pgri Tulungagung*. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 1(01), 17.
- Marwadani. 2020. *Prakris Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Marwadani (ed.)). Deepublish,165.
- Marwati, & Basri, M. 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita terhadap Kemampuan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD*. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(1), 454.
- Misbahuddin, Soga, Z., Ja'far, H., & Rahman, A. A. 2019. *Sosialisasi Model Talqin-Tahsin-Taqlid Pada Pembelajaran Huruf-Huruf Arab Di Rumah Tahfizh Sahabat Quran Manado*. *Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif Dan Humanis*, 1, 7.
- Moleong, L. . 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (I. Taufik (ed.); 36th ed.). PT Remaja Rosdakarya, 190.
- Muamanah, S. 2018. *Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an Melalui Pendekatan Ilmu Tajwid Buku Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an Karangan Maftuh Basthul Birri*. *Jurnal Paramurobi*, 1(1), 122.
- Muhammad, D. H. 2019. *Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati*. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3(2), 146.
- Nidhom, K. 2018. *Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an di Institut Daarul Qur'an)*. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 2.
- Nisa, A. K., & Muhamad, D. H. 2023. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri Di T PQ Assulthoniyah Kota Probolinggo*. 6(1), 380.



- Nursalim, & Sudibyo, D. 2018. *Pengembangan EGRA Untuk Mengukur Kemampuan Baca Tulis Siswa SD Kelas Awal Di Daerah Pinggiran Dan Terpencil 30 Sekolah Dasar Kabupaten Sorong*. *Photosynthetica*, 2(1),7.
- Nuzannah, & Estiawani, P. 2021. *Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an*. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 47.
- Patiung, D. 2016. *Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual*. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 354.
- Pramana, I. B. B. S. A., Ardiawan, I. K. N., & Lestari, N. G. A. M. Y. 2020. *Adaptasi di Masa Pandemi: Kajian Multidisipliner* (Mardawani (ed.)). Nilacakra, 83.
- Pratiwi, N. I. 2017. *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*. *Jurnal Ilmiah DInamika Sosial*, 1, 21.
- Qiptiyah, Titin Mariatul, & Soslianti, R. 2021. *Impelementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Aliyah Rodlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*. *IAIN Al-Qodiri Jember*, 13, 1, 318.
- Rafni, & Herawati. 2022. *Metode Talqin Dalam Kegiatan Tahfidz Di MI Hafizh Cendekia Banda Aceh*. *Pengabdian Masyarakat (Pendidikan)*, 4(2), 64.
- Rahmat. 2019. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (1st ed.). Bening Pustaka, 1.
- Rifqo, M. H., & Wijaya, A. 2017. *Implementasi Algoritma Naive Bayes Dalam Penentuan Pemberian Kredit*. *Pseudocode*, 4(2), 122.
- Ristiana, D. 2022. *Metode Pembelajaran* (Andriyanto (ed.); 1st ed.). Lakeisha, 1-2.
- Rozani, M. 2022. *Metode Pengajaran Baca Al-Qur'an Di Indonesia Dalam Perspektif Pembelajaran Permulaan Bahasa Arab*. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 19(2), 33–35.
- Rukayat, A. 2018a. *Manajemen Pembelajaran* (N. F. Subekti (ed.); 1st ed.). DEEPUBLISH,5.
- Rukayat, A. 2018b. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (D. Novidiantoko (ed.); 1st ed.). DEEPUBLISH,26.
- Sa'ud, U. S., Musthafa, B., & Sajawandi, L. 2021. *Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Sastra Anak Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah* (Moh. Nasrudin (ed.); 1st ed.). PT. Nasya Expanding Management, 55.
- Safa'at, M., & Inayati, N. L. 2019. *Efektivitas Metode Tikrar Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al- Qur ' an Pada Program Unggulan Kelas Tahfidz Di SMP Islam Al Abidin Surakarta*. *URECOL: University Research Colloquium*, 81-82.

- Salabi, A. S. 2020. *Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah*. Education Achievement: Journal of Science and Research, 1(1), 3.
- Saputri, R., Nisa, F., & Munawaroh. 2022. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi di Sekolah Dasar Islam*. JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues), 2(2), 114.
- Sholihah, B. 2018. *Evaluasi Dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Bilingual an-Nissa Semarang*. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 15(1), 54.
- Siregar, A., Chairunnisa, A. M., Syaifullah, M., Sitepu, N. P. S. B., & Herman, N. A. S. 2022. *Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Dasar*. Journal On Teacher Education, 3, 572.
- Siyoto, S., & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); 1st ed.). Literasi Media Publishing, 130.
- Suardi, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran* (R. Selvasari (ed.); 1st ed.). DEEPUBLISH, 17.
- Sugiyanto, B. M., Anshori, A., & Muthoifin, M. 2020. *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Littaqwa Di Sdit Nur Hidayah Surakarta Dan Metode Karimah Di Mi Nurul Karim Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020*. Profetika: Jurnal Studi Islam, 21(1), 88-89.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (25th ed.). ALFABETA, 146, 246, 249 & 252.
- Syaifullah, M., Siregar, H., Mawaddah, Dita, R., & Aisah Siregar, S. R. 2022. *Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas V MI/SD*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 11415.
- Tim BBQ Karimah. 2015. *Bisa Baca Al-Qur'an (BBQ) Karimah Dasar* (Syarifuddin Iltizami (ed.); 2nd ed.). Litbang BBQ Karimah.
- Ummah, K. 2018. *Implementasi Metode Bisa Baca Al-Qur'an (BBQ) Karimah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an ( Studi Kasus Di TPQ Kuttub Ibnu Abbas BSD, Serpong, Tangerang Selatan)*.
- Widiani, D. 2019. *Implementasi metode karimah dalam pembelajaran membaca al-qur'an di pusat pendidikan al - qur'an (ppq) al mahir, colomadu, karanganyar*. Insania, 24, 101.
- Yusanto, Y. 2020. *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Journal of Scientific Communication (Jsc), 1(1), 3.
- Qur'an Kemenag: <https://quran.kemenag.go.id/surah/15>

Qur'an Kemenag: <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/96?from=1&to=19>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Instrumen Observasi

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini pedoman observasi mempermudah peneliti untuk meneliti tentang “Implementasi Metode Karimah Dalam Pembelajaran Baca Dan Tulis Al-Qur’an Siswa Kelas II Di SDIT Taruna Robbani Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023” yang meliputi sebagai berikut.

#### A. Pedoman Observasi.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas pada implementasi metode Karimah dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur’an selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

NO	DATA	OBJEK YANG DIAMATI	HAL YANG DIAMATI
1	Guru wali kelas dalam mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur’an.	Guru wali kelas II dan siswa kelas II SDIT Taruna Robbani Karanganyar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati proses belajar mengajar baca dan tulis Al-Qur’an di kelas.</li> <li>2. Bagaimana guru membuka proses pembelajaran baca dan tulis Al-Qur’an metode Karimah.</li> <li>3. Strategi guru dalam mengajarkan baca dan tulis Al-Qur’an.</li> <li>4. Proses evaluasi pembelajaran baca dan tulis Al-Qur’an oleh guru wali kelas.</li> <li>5. Keadaan, sikap dan respon siswa saat pembelajaran baca dan tulis Al-Qur’an berlangsung.</li> </ol>

NO	DATA	OBJEK YANG DIAMATI	HAL YANG DIAMATI
			6. Langkah-langkah metode Karimah dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an. 7. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an.
2	Keadaan kelas	SDIT Taruna Robbani Karanganyar.	1. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar baca dan tulis Al-Qur'an.
3	Profil Sekolah	SDIT Taruna Robbani Karanganyar.	1. Letak geografis dan deskripsi setting secara khusus sekolah. 2. Visi, misi serta tujuan sekolah.

## Lampiran 2. Instrumen Wawancara

### B. Pedoman Wawancara.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam pada implementasi metode Karimah pada pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an dan bagaimana proses implementasi metode Karimah tersebut.

NO	DATA	OBJEK YANG DIAMATI	HAL YANG DIAMATI
1	SDIT Taruna Robbani Karanganyar.	Guru Wali Kelas II	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang melatarbelakangi digunakannya metode Karimah dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an di sekolah ini?</li> <li>2. Apa yang menjadi pembeda antara metode Karimah dengan metode yang lainnya?</li> <li>3. Apakah pemakaian metode Karimah ini efektif untuk mencapai target baca dan tulis Al-Qur'an dari sekolah untuk siswa?</li> <li>4. Apa saja kendala yang dialami saat pembelajaran baca dan tulis berlangsung?</li> <li>5. Apakah metode Karimah perlu menggunakan media PPT atau LCD dalam pembelajarannya?</li> <li>6. Apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an metode Karimah?</li> <li>7. Apakah guru wali kelas mendapatkan pembinaan tentang penerapan metode Karimah bagi siswa?</li> </ol>

NO	DATA	OBJEK YANG DIAMATI	HAL YANG DIAMATI
			<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Apa yang menjadi keunikan dari metode Karimah ini?</li> <li>9. Mengapa sekolah menggunakan metode Karimah dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an nya di kelas 2?</li> <li>10. Mengapa hanya kelas bawah yang memakai metode Karimahnya?</li> <li>11. Dimana proses pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an metode Karimah dilakukan?</li> <li>12. Kapan jadwal dilaksanakannya pembelajaran baca dan tulis dengan menggunakan metode Karimah bagi kelas 2?</li> <li>13. Bagaimana respon siswa saat pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an menggunakan metode Karimah?</li> <li>14. Bagaimana sistem evaluasi dari guru maupun pihak sekolah setelah pemakaian metode ini?</li> <li>15. Bagaimana implementasi atau proses pembelajaran metode Karimah berlangsung?</li> <li>16. Bagaimana penilaian ibu tentang metode Karimah ini?</li> </ol>
		Tim Qur'an Kelas II	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang melatarbelakangi digunakannya metode Karimah dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an di sekolah ini?</li> </ol>

NO	DATA	OBJEK YANG DIAMATI	HAL YANG DIAMATI
			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apa yang menjadi pembeda antara metode Karimah dengan metode yang lainnya?</li> <li>3. Apakah pemakaian metode Karimah ini efektif untuk mencapai target baca dan tulis Al-Qur'an dari sekolah untuk siswa?</li> <li>4. Apa saja kendala yang dialami saat ujian pembelajaran baca dan tulis berlangsung?</li> <li>5. Apa yang menjadi keunikan dari metode Karimah ini?</li> <li>6. Dimana proses ujian pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an metode Karimah dilakukan?</li> <li>7. Kapan jadwal dilaksanakannya ujian pembelajaran baca dan tulis dengan menggunakan metode Karimah bagi kelas 2?</li> <li>8. Bagaimana sistem evaluasi dari tim Qur'an tentang baca dan tulis dengan menggunakan metode Karimah ini?</li> <li>9. Bagaimana penilaian ibu/bapak tentang metode Karimah ini?</li> </ol>
		Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang melatarbelakangi digunakannya metode Karimah dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an di sekolah ini?</li> <li>2. Apa yang menjadi pembeda antara metode Karimah dengan metode yang lainnya?</li> </ol>



NO	DATA	OBJEK YANG DIAMATI	HAL YANG DIAMATI
			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apakah guru wali kelas mendapatkan pembinaan tentang penerapan metode Karimah bagi siswa?</li> <li>4. Apakah guru mengalami hambatan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an dengan metode ini?</li> <li>5. Apa solusi yang diberikan untuk hambatan tersebut?</li> <li>6. Apa yang menjadi keunikan dari metode Karimah ini?</li> <li>7. Apa masing-masing guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya?</li> <li>8. Kapan metode Karimah ini digunakan di sekolah?</li> <li>9. Mengapa sekolah menggunakan metode Karimah dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an nya?</li> <li>10. Bagaimana sistem evaluasi dari guru maupun pihak sekolah setelah pemakaian metode ini?</li> <li>11. Bagaimana penilaian bapak tentang metode Karimah ini?</li> </ol>
		Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang melatarbelakangi digunakannya metode Karimah dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an di sekolah ini?</li> <li>2. Apa yang menjadi pembeda antara metode Karimah dengan metode yang lainnya?</li> </ol>

NO	DATA	OBJEK YANG DIAMATI	HAL YANG DIAMATI
			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apakah pemakaian metode Karimah ini efektif untuk mencapai target baca dan tulis Al-Qur'an dari sekolah untuk siswa?</li> <li>4. Apa yang menjadi keunikan dari metode Karimah ini?</li> <li>5. Apa saja kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an metode Karimah?</li> <li>6. Apakah metode Karimah ini masuk pada kurikulum dan kurikulum apa yang digunakan?</li> <li>7. Kapan metode Karimah ini digunakan di sekolah?</li> <li>8. Mengapa sekolah menggunakan metode Karimah dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an nya?</li> <li>9. Kelas berapa saja yang menggunakan Karimah?</li> <li>10. Dimana proses pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an metode Karimah dilakukan?</li> <li>11. Bagaimana sistem evaluasi dari guru maupun pihak sekolah setelah pemakaian metode ini?</li> <li>12. Bagaimana penilaian ibu tentang metode Karimah ini?</li> </ol>
		Siswa Kelas II	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda senang dengan pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode ini?</li> </ol>

<b>NO</b>	<b>DATA</b>	<b>OBJEK YANG DIAMATI</b>	<b>HAL YANG DIAMATI</b>
			<ol style="list-style-type: none"><li>2. Apa saja yang diajarkan guru kepada anda saat pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an?</li><li>3. Siapa yang mengajarkan baca dan tulis Al-Qur'an di kelas ini?</li><li>4. Kapan anda belajar baca dan tulis Al-Qur'an saat di kelas?</li><li>5. Mengapa anda senang/tidak senang saat pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an?</li><li>6. Dimana biasanya anda diajarkan baca dan tulis Al-Qur'an oleh guru?</li><li>7. Bagaimana cara guru anda mengajarkan baca dan tulis Al-Qur'an?</li></ol>

### Lampiran 3. Hasil Observasi

#### FIELD-NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 1

Judul : Observasi proses pembelajaran dan proses guru membuka pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an dengan metode Karimah.

Informan : Guru Wali Kelas II

Tempat : Ruang Kelas II SDIT Taruna Robbani Karanganyar

Waktu : Selasa, 23 Mei 2023 Pukul 08.00-09.00 WIB

Observasi dilakukan pada tanggal 23 Mei 2023. Observasi yang dilakukan kali ini berupa proses pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an dengan metode Karimah untuk kelas 2 di SDIT Taruna Robbani Karanganyar. Pada observasi 1 ini peneliti masuk di kelas II B pukul 08.00-09.00 WIB, dimana sebelum pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an berlangsung siswa kelas II A dan II B pada pukul 07.30-08.00 melakukan sholat dhuha di masjid secara berjama'ah. Setelah selesai sholat dhuha, siswa kembali ke kelas dan mempersiapkan buku dan alat tulis untuk pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an. Saat di kelas guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan pemberian *ice breaking* kepada siswa. Setelah itu guru memulai pembelajaran dan meminta siswa membuka buku Karimah.

Pada proses pembelajaran ini siswa kelas 2 dibagi menjadi 2 kelompok, dimana 1 kelompok bersama guru wali kelas dan 1 kelompok berikutnya bersama guru pendamping. Guru wali kelas dan pendamping memanggil satu persatu siswa untuk maju membaca Karimah dan bagi siswa yang belum dipanggil namanya guru meminta siswa untuk menulis halaman yang akan dibaca pada hari ini. Proses membaca Karimah yang dilakukan oleh siswa yaitu sesuai dengan capaian masing-masing siswa. Bagi siswa yang sudah membaca Karimah, mereka akan melanjutkan menulis ayat yang telah dibaca.

Pembelajaran ditutup dengan membaca *hamdalah* dan ditutup dengan salam. Kemudian siswa keluar kelas untuk waktu istirahat.

### FIELD-NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 2

Judul : Proses Pembelajaran dengan metode Karimah dan proses guru membuka pembelajaran.

Informan : Guru Wali Kelas II

Tempat : Ruang Kelas II SDIT Taruna Robbani Karanganyar

Waktu : Rabu, 24 Mei 2023 Pukul 08.00-09.00 WIB

Observasi dilakukan pada tanggal 24 Mei 2023. Proses observasi dilakukan di kelas II A pada pukul 08.00-09.00. Peneliti masuk ke ruang kelas II A. Saat proses pembukaan guru wali kelas membuka dengan salam dan membaca *basmalah*. Pada hari ini guru wali kelas tidak memberikan yel-yel maupun murojaah surah, namun langsung masuk ke pembelajaran buku Karimah. Guru Wali Kelas membagi siswa dalam 2 kelompok dimana satu kelompok bersama guru wali kelas dan satu kelompok bersama guru pendamping, kemudian guru wali kelas awalnya memberikan penjelasan kepada siswa sebelum membaca buku Karimah atau *talqin*, setelah itu siswa membaca buku Karimah dan jika siswa saat membaca ada yang salah guru wali kelas maupun guru pendamping membenarkan bacaan siswa baik panjang pendek dan lainnya. Bagi siswa yang belum dipanggil namanya untuk membaca maju ke depan, guru wali kelas memberikan perintah untuk menulis bacaan yang akan dibaca atau disetorkan kepada guru wali kelas maupun guru pendamping. Untuk kriteria menulis siswa dari guru wali kelas berupa kerapian, waktu menulisnya, dan benar penulisannya. Nilai untuk menulis buku Karimah siswa rata-rata 78 sampai 95. Selain langkah-langkah, peneliti juga melakukan observasi berupa media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan mendapatkan hasil yaitu media yang digunakan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an metode Karimah berupa buku Karimah siswa, buku pegangan siswa, alat tulis, dan nilai hasil membaca buku Karimah siswa yan dipegang oleh guru wali kelas maupun guru pendamping.

Setelah pembelajaran selesai guru mengucapkan salam dan menutup pembelajaran. Siswa dapat beristirahat atau melanjutkan pembelajaran selanjutnya.

### **FIELD-NOTE OBSERVASI**

Kode : Observasi 3

Judul : Proses pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an metode Karimah..

Informan : Guru Wali Kelas 2

Tempat : Ruang Kelas II SDIT Taruna Robbani Karanganyar

Waktu : Senin, 29 Mei 2023 Pukul 09.30-10.30 WIB

Observasi dilakukan pada tanggal 29 Mei 2023. Observasi yang dilakukan kali ini berupa proses pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an dengan metode Karimah untuk kelas II di SDIT Taruna Robbani Karanganyar. Peneliti masuk di kelas II A setelah mendapatkan izin dari wali kelas II A. Proses pembelajaran diawali dengan guru wali kelas mengucapkan salam, kemudian guru memerintahkan siswa untuk murojaah surah pendek. Setelah murojaah guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, dimana satu kelompok bersama guru wali kelas dan satu kelompok bersama guru pendamping. Berikutnya guru wali kelas maupun guru pendamping memanggil secara bergilir siswa satu per satu maju ke depan untuk membaca buku Karimah dan dalam proses pembelajarannya guru akan mencoret atau memberikan tanda di buku Karimah siswa pada bagian yang belum benar baik bacaannya maupun panjang pendeknya. Strategi ini digunakan guru agar mempermudah siswa untuk mengetahui letak kesalahannya dan dapat mengulang atau belajar kembali bersama orang tua di rumah. Berikutnya proses evaluasi pembelajaran dengan metode Karimah ini yaitu guru menerapkan sistem jika siswa lulus membaca akan naik ke lembar selanjutnya, namun jika belum maka akan mengulang sampai siswa bisa.

Setelah pembelajaran selesai guru mengucapkan salam dan menutup pembelajaran, kemudian siswa dapat melanjutkan ke pembelajaran selanjutnya.



### FIELD-NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 4

Judul : Observasi proses pembelajaran dan proses guru membuka pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an dengan metode Karimah.

Informan : Guru Wali Kelas II

Tempat : Ruang Kelas II SDIT Taruna Robbani Karanganyar

Waktu : Selasa, 30 Mei 2023 Pukul 08.00-09.00 WIB

Observasi dilakukan pada tanggal 23 Mei 2023. Observasi yang dilakukan kali ini berupa proses pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an dengan metode Karimah untuk kelas 2 di SDIT Taruna Robbani Karanganyar. Pada observasi 1 ini peneliti masuk di kelas II B pukul 08.00-09.00 WIB, dimana sebelum pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an berlangsung siswa kelas II A dan II B pada pukul 07.30-08.00 melakukan sholat dhuha di masjid secara berjama'ah. Setelah selesai sholat dhuha, siswa kembali ke kelas dan mempersiapkan buku dan alat tulis untuk pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an. Saat di kelas guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru memulai pembelajaran dan meminta siswa membuka buku Karimah.

Pada proses pembelajaran ini siswa kelas 2 dibagi menjadi 2 kelompok, dimana 1 kelompok bersama guru wali kelas dan 1 kelompok berikutnya bersama guru pendamping. Guru wali kelas dan pendamping memanggil satu persatu siswa untuk maju membaca Karimah dan bagi siswa yang belum dipanggil namanya guru meminta siswa untuk menulis halaman yang akan dibaca pada hari ini. Proses membaca Karimah yang dilakukan oleh siswa yaitu sesuai dengan capaian masing-masing siswa. Bagi siswa yang sudah membaca Karimah, mereka akan melanjutkan menulis ayat yang telah dibaca.

Pembelajaran ditutup dengan membaca *hamdalah* dan ditutup dengan salam. Kemudian siswa keluar kelas untuk waktu istirahat.

## Lampiran 4. Hasil Wawancara

### FIELD-NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2023

Waktu : 09.15-10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas 1

Informan : Ustadzah Indarti (Wali Kelas 2)

Pada hari tersebut peneliti datang langsung ke SDIT Taruna Robbani Karanganyar setelah mendapatkan izin penelitian dari Kepala Sekolah. Hari sebelumnya peneliti sudah meminta izin kepada Ustadzah Indarti untuk mengikuti pembelajaran dan wawancara melalui *whatsapp*. Hari itu setelah peneliti meminta izin mengikuti pembelajaran di kelas 2B, peneliti juga meminta izin untuk melakukan wawancara kepada Ustadzah Indarti.

Peneliti : “*Assalamu’alaikum*”.

Ustadzah Indarti : “*Wa’alaikumussalam mbak*”.

Peneliti : “ Mohon maaf sebelumnya Ustadzah, perkenalkan saya Novia Dwi Rahmawati dari mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, izin meminta waktu Ustadzah sebentar untuk menanyakan beberapa pertanyaan terkait metode Karimah yang digunakan di kelas 2 Ustadzah”.

Ustadzah Indarti : “Boleh, silakan mbak novi”.

Peneliti : “Langsung saja njih Ustadzah untuk pertanyaan pertama, apa yang melatarbelakangi digunakannya metode Karimah dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur’an di sekolah ini ya Ustadzah?”.

- Ustadzah Indarti : “oh inggih, yang saya tahu njih untuk metode Karimah memang metode khusus jadi tidak asal-asalan memakainya. Jadi memang sebelumnya itu semua guru harus mengikuti daurah atau pelatihan untuk bisa menyampaikan metode Karimah ini dengan baik, karena tidak semua orang bisa njih jadi harus belajar dahulu”.
- Peneliti : “Baik Ustadzah, untuk pertanyaan berikutnya apa yang menjadi pembeda antara metode Karimah dengan metode yang lainnya njih Ustadzah?”.
- Ustadzah Indarti : “Metode Karimah ini berbeda dengan metode *Iqra*. Untuk metode Karimah sejak awal hurufnya sudah nyambung dan ada kemiripan huruf contohnya *lam* sama *alif* itu sudah disambung di halaman pertama, kemudian *na*, *ba* seperti itu karena kadang anak itu keliru dalam membaca jadi membacanya terbalik. Jadi di Karimah itu langsung disandingkan, kemudian *ta* sama *ya* langsung disandingkan, kemudian bentuk-bentuk hurufnya di awal, tengah kemudian menjadi *ta marbutoh* di akhir itu juga sudah disandingkan, jadi anak dari awal itu sudah belajar bentuk-bentuk huruf itu dan bagi kami itu metodenya bisa mempercepat anak-anak untuk bisa memahami huruf-huruf Al-Qur’an, namun kebanyakan sebelum masuk sini mereka dari TK sudah dikenalkan huruf *hijaiyah*, jadi untuk belajar Karimah lebih bagus kalau memang anak-anak itu sudah menghafal mengenal bentuk-bentuk huruf *hijaiyah* yang berdiri sendiri-sendiri dapat lebih mempercepat proses pembelajaran di Karimah”.
- Peneliti : “Lalu menurut Ustadzah sendiri apakah pemakaian metode Karimah ini efektif digunakan untuk mencapai

target baca dan tulis Al-Qur'an dari sekolah untuk siswa tidak njih Ustadzah?"

Ustadzah Indarti : "Kalau selama ini *alhamdulillah* cukup efektif, nyatanya kami di kelas 2 njih terutama, kalau anak saya sendiri di kelas 1 *alhamdulillah* ini sudah dalam kurun waktu 1 tahun belum kenaikan saja anak saya sudah lulus Karimah. Jadi kelas 1 mau naik kelas 2 dia sudah siap mau Al-Qur'an itu. Kemudian untuk kelas 2 karena kemarin terbentur dengan *Corona* tadi bisa dilihat di kelas oleh mbak novi, *alhamdulliah* untuk kelas 2B sudah setengah yang mau menginjak lulus Karimah, jadi kan kalau kita bayangkan dengan *Iqra*, sebenarnya *Iqra* itu banyak latihannya, tapi prosesnya lebih cepat kalau pakai Karimah begitu. Jadi ada anak di kelas 1 yang sudah lulus Karimah, tadi kelas 2 juga ada beberapa yang sudah Al-Qur'an itu dari Karimah semua. Kalau secara waktu lebih efektif".

Peneliti : "Jadi bisa dikatakan efektif untuk siswa ya Ustadzah, lalu selama Ustadzah mengimplementasikan metode Karimah ini, apa saja kendala yang dialami Ustadzah saat pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an berlangsung Ustadzah?"

Ustadzah Indarti : "Kendalanya satu suara anak, terutama di kelas saya anak beberapa anak dengan tipikal pendiam, jadi komunikasinya kurang. Kemudian ketika dia maju setoran harus memberikan arahan untuk sedikit mengeraskan suara saat setoran membaca, terkadang juga saya ajak keluar kelas agar anak-anak bisa terdengar suaranya begitu mbak. Karena dalam metode Karimah ada beberapa kunci yang harus kita jelaskan lebih dahulu seperti harus *talqin* dulu, setelah *ditalqin* anak-anak membaca. Pada waktu proses

*talqin* dan anak-anak saat membaca kita tidak terdengar suara atau kurang terlalu keras. Anak-anak juga banyak yang di proses *qolqolah* atau dipantulkan, *tasydid*, perbedaan *fatkah tanwin* kalau suaranya pelan kan susah itu.”

Peneliti : “Selain dari siswanya mungkin ada kendala lain Ustadzah?”.

Ustadzah Indarti : “Mungkin dari SDM, jadi memang tidak bisa di sistem *halaqah* karena memang jumlah guru dengan jumlah anaknya kurangimbang begitu mbak. Jadi pemutarannya agak lama dalam satu kelas di pegang 2 guru itu dalam BTAQ sepekan hanya dapat 2 kali. Itupun kalau hari *Jum'at* kadang daya selipkan anak-anak yang lain nulis yang lain saya panggil untuk membaca Karimah. Jadi waktunya harus intens seperti tiap hari harus baca, tapi di tempat kami kendala juga dari pembagian waktu”.

Peneliti : “Berikutnya menurut Ustadzah sendiri pemakaian metode Karimah perlu didukung PPT atau LCD apa tidak ya Ustadzah?”.

Ustadzah Indarti : “Kalau Karimah sebenarnya ada metode Klasikal. Waktu kunci-kunci di Karimah kelas 1 atau 2 siswa masuknya barengan bisa klasikal, jadi waktu kita klasikal penyampaian kunci-kunci tertentu melalui media tempel. Ukurannya besar yang bisa di tempel di depan dan belajar bareng-bareng lewat itu. Mungkin penggantinya kerta pakai PPT juga bagus untuk klasikal”.

Peneliti : “Untuk persiapan Ustadzah sendiri sebelum pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an pakai metode Karimah bagaimana ya Ustadzah?”.

- Ustadzah Indarti : “Kalau standarnya itu kita klasikal dahulu, kemudian setelah klasikal kita *talqin* anak-anak. Jadi ketika *talqin* capaian anak-anak beda-beda jadi dilakukan *talqin* per anak sesuai capaian anak-anak. Baru kemudian anak-anak itu simak baca. Untuk pengkondisian kita suruh mereka untuk menulis surat apa atau menulis halaman yang akan dibaca biar nanti mereka sudah belajar dahulu”.
- Peneliti : “Untuk program pembinaan pemakaian metode Karimah bagi guru apakah sampai sekarang masih berjalan Ustadzah?”.
- Ustadzah Indarti : “Untuk sekarang belum ada lagi. Itu kita adakan di awal kita mau beralih dari Iqra menuju Karimah itu pertama jadi semua guru disini itu dapat, kemudian pernah dilaksanakan namun saya lupa tahunnya itu di gedung Margosanten, kemudian pernah juga kayak Ustadz Arif atau Ustadzah Putri, Ustadz Noval itu kan baru jadi dulu belum pernah ikut, makanya kita ada tim TPQ sendiri yang tadi ada Ustadzah Rustanti atau Ustadz Jarwo itu mengadakan sendiri dengan mengundang pembicaranya sendiri untuk semua guru yang khusus tim TPQ mengadakan sendiri. Lalu waktu kajian akhir bulan juga manggil Ustadz Amru yang dari Isykarima, kita latihan lagi tapi latihan lanjutan. Jadi karimah tidak hanya karimah ini saja tapi ada karimah tahsin, dan lainnya, namun di jenjang SD masih memakai karimah yang dasar”.
- Peneliti : “Jadi untuk tahun ini belum ada pembinaan lagi njih Ustadzah?”.
- Ustadzah Indarti : “Belum ada mbak”.

- Peneliti : “Berikutnya menurut Ustadzah apa yang menjadi keunikan dari metode Karimah ini?”.
- Ustadzah Indarti : “Untuk keunikannya adalah karena dari awal hurufnya sudah sambung, yang kedua memang lebih cepat dalam pencapaiannya”.
- Peneliti : “Berikutnya untuk pemakaian metode Karimah ini hanya kelas 1 sampai 2 atau sampai kelas atas juga ya Ustadzah?”.
- Ustadzah Indarti : “Di kelas atas kelas 3 sampai kelas 6 itu ada beberapa anak yang belum Al-Qur’an juga sebenarnya, tapi kita targetnya untuk tahun ini kelas 3 atau 4 harus sudah tuntas Karimahnya. Jadi paling tidak kelas 3 semester 1 harus sudah tuntas, kelas 3 semester 2 sudah siap Al-Qur’an.”
- Peneliti : “Jadi Karimahnya tetap digunakan bagi anak kelas atas yang belum tuntas ya Ustadzah.”
- Ustadzah Indarti : “Iya mbak, tapi untuk intensitas setorannya lebih banyak jadi biar lebih cepat selesai khusus anak-anak tertentu. Sampai kemarin di semester 1 kita mengadakan matrikulasi atau tambahan jam bagi anak-anak yang BTAQ nya kurang yaitu dari jam 14.00-14.15 WIB hari Senin sampai Kamis”.
- Peneliti : “Untuk proses pembelajaran baca dan tulis Al-Qur’an metode Karimah hanya di sekolah saja atau bagaimana ya Ustadzah?”.
- Ustadzah Indarti : “Hariannya di sekolah, kemudian seperti kemarin kita SBQ di Kalisoro. Baru saja kita juga mengadakan sehari bersama Al-Qur’an juga khusus untuk pembelajaran BTAQ ini kelas 1 sampai 5 dengan meminjam masjid-masjid di dekat sekolahan seminggu 2 kali dimana satu

jenjang mendapatkan kesempatan 2 kali itu khusus Karimah”.

Peneliti : “Berkutnya untuk jadwal BTAQ dari kelas Ustadzah sendiri hari apa dan jam berapa saja ya Ustadzah?”.

Ustadzah Indarti : “Kalau saya Selasa jam 08.00-09.00 WIB dan Kamis jam terakhir jam 13.00-14.00 WIB mbak, dan untuk jam kita bedakan untuk Tahfidz sendiri dan BTAQ sendiri”.

Peneliti : “Berikutnya bagaimana respon siswa saat pembelajaran baca dan tulis Al-Qur’an dengan metode Karimah Ustadzah?”.

Ustadzah Indarti : “ Ya imbang mbak karena tergantung pendampingan orang tua di rumah juga mbak, kan di Karimah itu ada paraf orang tua jadi ketika sudah belajar di sekolah di rumah harus ada bimbingan dari orang tua. Jadi respon siswa masih banyak yang mengulang 4-5 kali akibat kurang pendampingan dari orang tua. Ketika siswa mengulang bacaan respon siswa *alhamdulillah* baik mbak, kita juga memberikan motivasi dahulu kepada siswa”.

Peneliti : “Selanjutnya untuk sistem evaluasi dari guru maupun pihak sekolah setelah pemakaian metode ini bagaimana ya Ustadzah?”.

Ustadzah Indarti : “Evaluasinya setiap guru pengampu itu non BTAQ atau bukan guru BTAQ. Jadi di setiap jenjang ada tim TPQ nya 1. Untuk saya biasanya memegang 1 dan buku kecil untuk catatan harian anak-anak setelah itu setiap akhir bulan tgl 25 keatas itu nanti dikumpulkan kepada tim TPQ bukunya. Nanti tim TPQ mempunyai tanggung jawab untuk merekap semua di buku besar dari beberapa guru di setiap jenjang.



Dan buku besarnya nanti di kumpulkan ke atas ke waka BTAQ”.

Peneliti : “Selanjutnya bagaimana untuk proses implementasi baca dan tulis Al-Qur’annya berlangsung Ustadzah?”.

Ustadzah Indarti : “Pembukaan dulu mbak, salam lalu bisa yel-yel juga kemudian langsung pembelajaran jadi dimaksimalkan untuk setoran baca Karimahnya”.

Peneliti : “Pertanyaan terakhir Ustadzah, bagaimana penilaian Ustadzah tentang metode Karimah ini?”.

Ustadzah Indarti : “Kalau saya pribadi sebagai tenaga di lapangan ya itu pakai Karimah gak papa, tapi tadi dasarnya anak sebelum kenal Karimah dia harus sudah paham dahulu huruf hijaiyah. Jika langsung Karimah nanti kelamaan mbak, menurut saya pribadi mbak”.

Peneliti : “*Alhamdulillah* pertanyaannya sudah dijawab semua ya Ustadzah, saya mengucapkan terimakasih atas waktu yang diberikan untuk wawancara ini ustadzah”.

Ustadzah Indarti : “*Alhamdulillah*, sama-sama mbak”.

Peneliti : “Saya akhiri wawancara hari ini ya Ustadzah, *Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*”

Ustadzah Indarti : “*Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.*”

### FIELD-NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : Ruang Guru

Informan : Ustadzah Mayta Rahayu (Wali Kelas 2)

Pada hari tersebut peneliti datang langsung ke SDIT Taruna Robbani Karanganyar. Hari sebelumnya peneliti sudah meminta izin kepada Ustadzah Mayta Rahayu untuk wawancara melalui *whatsapp*.

Peneliti : “*Assalamu’alaikum*”.

Ustadzah Mayta : “*Wa’alaikumussalam mbak*”.

Peneliti : “ Mohon maaf sebelumnya Ustadzah, perkenalkan saya Novia Dwi Rahmawati dari mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, izin meminta waktu Ustadzah sebentar untuk menanyakan beberapa pertanyaan terkait metode Karimah yang digunakan di kelas 2 Ustadzah”.

Ustadzah Mayta : “Boleh mbak, monggo silakan”.

Peneliti : “Baik Ustadzah, langsung saja untuk pertanyaan pertama apa yang melatarbelakangi digunakannya metode Karimah dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur’an di sekolah ini ya Ustadzah?”.

Ustadzah Mayta : “Secara umum karena kita sekolahnya sekolah Islam, jadi setidaknya harus ada pembelajaran baca dan tulis Al-Qur’an yang ada di sekolah kalau tidak ada kita jadi susah karena kita sekolah Islam”.

- Peneliti : “Baik Ustadzah, berikutnya pertanyaan kedua adalah apa yang menjadi pembeda antara metode Karimah dengan metode yang lain menurut Ustadzah?”.
- Ustadzah Mayta : “Yang menjadi pembeda kalau menurut saya Karimah ini lebih ke percepatan, jadi anak-anak yang sudah mengenal huruf hijaiyah nanti bisa menguatkan panjang pendek kemudian makhrojul huruf kemudian tajwid dan sebagainya di metode Karimah ini itu lebih banyak disitu”.
- Peneliti : “Lalu apakah pemakaian metode Karimah ini efektif untuk mencapai target baca dan tulis Al-Qur’an siswa ya Ustadzah?”.
- Ustadzah Mayta : “Menurut saya untuk pembelajaran lanjutan Karimah ini efektif, tetapi untuk anak-anak yang belum mengenal huruf hijaiyah sama sekali itu perlu dikenalkan di awal terlebih dahulu, jadi kayak panjang pendek harus dikenalkan terlebih dahulu karena kalau di Karimah itu langsung huruf sambung tidak huruf lepas dulu. Jadi anak-anak yang belum tau huruf sambung otomatis akan kebingungan”.
- Peneliti : “Selanjutnya Ustadzah, apa saja kendala yang dialami Ustadzah saat pembelajaran baca dan tulis Al-Qur’an berlangsung Ustadzah?”.
- Ustadzah Mayta : “Untuk kendala yang dialami, pertama waktu karena dalam satu minggu itu kita hanya diberi waktu untuk BTAQ tiga kali dan itu waktunya hanya satu jam. Jadi menurut saya itu kurang untuk kita punya target di kelas 3 harus sudah Al-Qur’an semua gitu, nek anak-anak yang susah, anak-anak yang di rumahnya tidak dibantu dengan rumah tahfidz dan TPA anak-anak akan susah di kelas ku ada yang dalam satu hari atau 3 kali pertemuan belum bisa naik karena memang

apalagi sudah naik ke panjang pendek jadi awalnya ngak panjang jadi ke halaman 40 an itu anak-anak pasti di kelas 2 banyak terkendala di halaman 40 an karena sudah mulai panjang, anak-anak susahnya membedakan panjang pendek”.

Peneliti : “Dalam proses pembelajaran, apakah metode Karimah perlu menggunakan media PPT atau LCD dalam pembelajarannya Ustadzah?”.

Ustadzah Mayta : “Saya rasa tidak terlalu perlu, karena nek biasanya itu pembelajaran yang secara kelas besar kayak seminar kayak gitu Karimah pakai PPT atau LCD tapi kalau di pembelajaran kelas tidak perlu karena modelnya baca satu anak satu anak. Jadi perorangan kayak gitu”.

Peneliti : “Baik Ustadzah, kemudian apa saja persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran baca dan tulis Al-Qur’an metode Karimah Ustadzah?”.

Ustadzah Mayta : “Untuk persiapan guru mengajar yang pasti kalau secara umum tidak ada yang perlu dipersiapkan detail hanya untuk anak-anak yang lebih atau kurang dapat menerima misalnya anak-anak yang agak lemah dalam BTAQ itu biasanya satu hari sebelumnya nek saya pribadi saya kirimkan *voice note* terlebih dahulu atau contohnya kayak gitu. Jadi missal saya kirimkan *voice note* contoh membaca halaman ini kayak gitu, nah setelah itu hari itu kita tes lagi tapi sebelum kita tes lagi kita bacakan dahulu satu lembar kita bacakan sekali trus dia mengikuti. Itupun anak-anak yang lemah itu memang susah, sampai nek di Karimah anak-anak itu yang mulai di panjang pendek atau hal-hal yang perlu digaris bawah tak garis bawah”.

- Peneliti : “Berikutnya, dalam penerapan metode Karimah ini apakah guru wali kelas mendapatkan pembinaan tentang penerapan metode Karimah bagi siswa Ustadzah?”.
- Ustadzah Mayta : “Untuk pembinaan karena saya termasuk guru baru, katanya dulu pernah ada secara umum bareng-bareng gitu dari Ustadz Amru penemu Karimah ini sendiri itu sudah pernah mengadakan pembinaan disini, tapi nek saya sendiri saya belum pernah mengikuti di Sekolah tapi nek di luar saya pernah mengikuti”.
- Peneliti : “Lalu menurut Ustadzah apa yang menjadi keunikan dari metode Karimah ini?”.
- Ustadzah Mayta : “Terkait keunikan jadi Karimah itu modelnya kayak Rasm Utsmani Madinah jadi ketika anak-anak sudah membaca Karimah itu setelah dia lulus langsung bisa membaca Rasm Utsmani. Nek Rasm Utsmani kan ada hal yang beda”.
- Peneliti : “Berikutnya, mengapa sekolah menggunakan metode Karimah dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur’an nya di kelas 2 Ustadzah?”.
- Ustadzah Mayta : “Sebenarnya untuk Karimah ini sudah dari awal ya, mungkin memang dirasa metode yang paling pas. Dulu sebelum ini sudah memakai iqra mungkin terlalu panjang prosesnya, kalau Iqra itu kan dari Iqra 1 sampai 6 itu terlalu panjang prosesnya, nek ndak banyak waktunya nanti sampai kelas 6 ndak bisa Al-Qur’an gitu. Nah untuk Karimah itu kan percepatan biar anak-anak itu bisa langsung baca Al-Qur’an gitu. Sebenarnya Karimah itu tidak hanya untuk kelas 2, namun dari kelas 1 sudah mulai menggunakan Kariman, cuman ada beberapa anak kelas 1 yang memang lemah banget seperti belum mengenal huruf, akhirnya anak-anak yang kayak gitu kita

luluskan dulu di Iqra 1, jadi pakai metode Iqra tapi Iqra 1 diselesaikan biar anak mengenal huruf beneran baru memakai Karimah langsung di Iqra 2”.

Peneliti : “Dari penjelasan Ustadzah, mengapa hanya kelas bawah yang memakai metode Karimahnya?”.

Ustadzah Mayta : “Kenapa di kelas bawah, karena kita mempunyai target setelah kelas 3 itu anak-anak sudah membaca Al-Qur’an jadi tidak Karimah lagi. Karimah itu sebagai jembatan menuju ke Al-Qur’an. Jadi nek anak-anak sudah lulus Karimah ya sudah kita wisuda kemudian kita hilangkan di kelas atas, tapi memang ada beberapa anak yang lemah itu tadi jadi setiap anak-anak kemampuannya beda. Anak-anak di kelas 6, dan 5 masih ada beberapa anak yang masih Karimah”.

Peneliti : “Berikutnya, dimana proses pembelajaran baca dan tulis Al-Qur’an metode Karimah dilakukan ?”.

Ustadzah Mayta : “Tergantung pengampunya, jadi semisal di kelas saya dalam 1 kali pertemuan BTAQ itu gurunya minimal 2. Jadi dalam pembelajaran BTAQ tidak bisa 27 anak diampu oleh 1 guru itu tidak efektif, nanti anak-anak tidak kondusif. Nah untuk ini kita bagi menjadi minimal 2 kelompok, tapi kebetulan untuk kelas A untuk hari Rabu ini sendiri ada 3 pengampu , jadi nanti ada 3 pengampu dan dibagi menjadi 3 kelompok. Untuk tempatnya itu terserah sama pengampunya yang sekiranya kondusif dan anak-anak memang senang seperti itu”.

Peneliti : “ Untuk jadwalnya kapan saja dilaksanakannya ya Ustadzah?”.

Ustadzah Mayta : “ Untuk jadwal dilaksanakan pembelajaran itu dalam 1 minggu 3 kali hari senin sampai kami situ 2 kali, kemudian hari jum’at hamper semua kelas dari kelas 1 sampai 6 hampir

semuanya ada BTAQ entah itu baca tulis Al-Qur'an atau baca tulis Karimah pokonya di hari jum'at ada dan kita ada beberapa kegiatan yang itu khusus Al-Qur'an atau Karimah missal SBQ (Sehari Bersama Qur'an) itu kita akan ada penyimaan baca tulis Al-Qur'an".

Peneliti : "Selama pembelajaran berlangsung, bagaimana respon siswa ya Ustadzah?"

Ustadzah Mayta : " Untuk respon anak-anak beda-beda ya, untuk anak-anak yang sudah terlanjur males di rumah tidak ada yang bantu membaca dan kemudian tidak diikuti dengan TPA atau rumah Qur'an itu anak-anak sudah kayak takut duluan mau maju, karena dia sudah terlanjur banyak gagalnya 5 sampai 7 kali itu anak-anak sudah malas. Tapi untuk anak-anak yang sudah Al-Qur'an atau tinggi halaman 80 ke atas mereka punya target sudah mau Al-Qur'an, kita memberikan Reward anak yang sudah Qur'an yaitu pertama di wisuda, kemudian dulu kita berikan hadiah Al-Qur'an Rasm Utsmani".

Peneliti : " Untuk sistem evaluasi dari guru setelah pemakaian metode ini bagaimana ya Ustadzah?"

Ustadzah Mayta : "Dari saya sendiri mungkin menambah waktu, kemudian untuk anak-anak yang lemah kurang di rekomendasikan untuk Karimah ini, dan menurut saya untuk anak-anak yang belum mengenal huruf kita pakai metode Iqra dulu dengan mengenalkan huruf hijaiyah sampai dia benar-benar hafal dahulu".

Peneliti : "untuk Implementasinya atau proses pembelajarannya sendiri bagaimana ya Ustadzah?"

Ustadzah Mayta : " Penilaiannya setiap guru berbeda-beda tapi nek saya sendiri itu kita punya 3 buku pegangan guru yaitu buku pegangan

guru, anak dan saya sendiri juga punya buku, jadi ketika nanti salah satu itu kita tidak ada kita sudah ada, misalnya dalam satu buku ada kotak nomor, tanggal dan halaman, semisal salah satu anak tidak bawa Karimah dan pinjam punya teman bisa lanjut, semisal tidak ada buku pantauan nanti semisal anak tidak bawa Karimah nanti tidak jadi BTAQ dan di kelas saya juga menyediakan 1 Karimah untuk anak-anak yang tidak bawa, jadi anak-anak itu kita sediakan 1 Karimah untuk penjagaan untuk anak-anak yang tidak bawa Karimah. Kadang anak-anak membawa bukunya tercecer seperti kadang Karimah itu punya siapa dia tidak tahu.”

Peneliti : “Pertanyaan terakhir Ustadzah, bagaimana penilaian Ustadzah tentang metode Karimah ini?”.

Ustadzah Mayta : “Tentang penilaian nek saya Karimah itu percepatan, menurut saya Karimah ini lebih ke orang yang sudah bisa baca Al-Qur’an mau belajar tajwid, lebih memperdalam tajwid, tahsin dan makhorijul huruf bisa tapi untuk yang baru dasar yang baru mengenal huruf hijaiyah saya tidak merekomendasikan ini”.

Peneliti : “Baik Ustadzah terimakasih untuk waktu yang diberikan kepada saya untuk sesi wawancara kali ini, saya akhiri *Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh*”.

Ustadzah Mayta : “Sama-sama mbak Novi, *Waa’alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh*”.



## FIELD-NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Mei 2023

Waktu : 08.00-08.30 WIB

Tempat : Ruang Guru

Informan : Ustadzah Rustanti (Tim Qur'an)

Pada hari itu peneliti meminta izin kepada ibu Rustanti selaku tim Qur'an untuk melakukan wawancara tentang metode Karimah yang digunakan oleh kelas 2. Wawancara dilakukan di ruang guru.

Peneliti : *“Assalamu’alaikum”*.

Ustadzah Rustanti : *“Wa’alaikumussalam mbak”*.

Peneliti : *“ Mohon maaf sebelumnya Ustadzah, perkenalkan saya Novia Dwi Rahmawati dari mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, izin meminta waktu Ustadzah sebentar untuk menanyakan beberapa pertanyaan terkait metode Karimah yang digunakan di kelas 2 Ustadzah”*.

Ustadzah Rustanti : *“Inggih, monggo mbak”*.

Peneliti : *“Terimakasih Ustadzah, langsung ke pertanyaan pertama njih Ustadzah, apa yang melatarbelakangi digunakannya metode Karimah dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an di sekolah ini ya Ustadzah?”*.

Ustadzah Rustanti : *“SDIT Kan dulu pernah beberapa kali menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an dan karena metode-metode sebelumnya itu dirasa kurang efektif, ya kami berawal dari mencoba karena ada tawaran dan kami rasa metode Karimah ini cukup bagus karena bersناد pada Rasulullah yaitu melalui Utsman Bin Affan, maka kita*

mencoba menggunakan metode Karimah ini dan metode ini sudah yang kesekian kalinya”.

Peneliti : “Lalu apakah yang menjadi pembeda antara metode ini dengan yang lain ya Ustadzah?”.

Ustadzah Rustanti : “Kalau perbedaan ada beberapa secara umum untuk semua metode itu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing ya. Yang menjadi pembeda ngih itu tadi yang menjadi keunggulannya yaitu Karimah bersanad jadi secara huruf-hurufnya dan cara bacanya bersanad kepada Rasulullah, kemudian dari penyusunannya itu diklasifikasikan atau dikelompokkan dari kemiripan huruf bukan urut dari *a, ba, ta, tsa* tetapi dari kemiripan huruf itu kita anggap akan mempermudah siswa dalam menghafal huruf”.

Peneliti : “Menurut pendapat Ustadzah, apakah pemakaian metode Karimah ini efektif untuk mencapai target baca dan tulis siswa ya Ustadzah?”.

Ustadzah Rustanti : “*Alhamdulillah* cukup efektif sebagian besar siswa sangat mudah untuk memahami pelatihan-pelatihan yang ada dalam buku panduan Karimah jadi secara umum sangat efektif. Karimah ini disusun untuk anak usia dini juga untuk orang dewasa sampai lanjut usia pun bisa, jadi bisa untuk semua kalangan”.

Peneliti : “Berikutnya, apa saja kendala yang dialami saat ujian pembelajaran baca dan tulis Al-Qur’an berlangsung Ustadzah?”.

Ustadzah Rustanti : “Kendalanya sebenarnya untuk secara teori-teori tidak ada, tapi kendala lebih kepada siswa sendiri ya. Siswa yang mungkin beberapa itu sulit mengenal huruf hijaiyah

itu karena huruf hijaiyah itu kan mirip-mirip ngih, apalagi kalau itu huruf-huruf bersambung misalnya *mim* itu kan huruf bersambung yang memiliki 4 model atau *ain* ada 4 model juga ngih di tengah, diawal, di belakang berbeda bentuk kadang anak-anak gampang bingung disitu, nah maka di Karimah ini sudah disusun ya contohnya sudah komplit sekali jadi huruf yang sendiri atau huruf yang bersambung bentuk huruf yang diawal, ditengah, di akhir semua sudah ada contohnya dan kadang memang tertantu ya antara anak-anak yang memang sulit itu kita kana da simbolisasi, semisal ada huruf *ba* itu seperti mangkok baksonya di bawah, nah sebenarnya sudah disimbolisasi seperti itu sudah ada upaya-upaya kayak gitu. Kadang anak-anak akan lebih mudah untuk ketika itu disimbolkan dengan gambar gitu njih, ya itu juga salah satu upaya untuk mengatasi kendala itu”.

Peneliti : “Selain keunikan dari metode Karimah sebagai metode percepatan, mungkin ada keunikan lain dari metode ini Ustadzah?”.

Ustadzah Rustanti : “Keunikan atau kelebihan-kelebihannya njih selain tadi bersanad pada Rasulullah, kemudian ada penulisan atau contoh-contoh penulisan dan cara membaca baik huruf pisah maupun huruf sambung itu sangat komplit ya sudah saya sebutkan juga tadi diawal, huruf-huruf yang pisah seperti ini yang sambung dengan berbagai bentuk baik ditengah maupun di akhir sudah komplit, kemudian penggunaan nada baca yang cukup mudah juga. Kita mempunyai nada baca yang khusus ngih yang cukup mudah itu mengacu pada panjang pendek bacaan, misalnya *rona* misalkan seperti it, kemudian bisa dipakai

untuk usia dini sampai manula atau untuk semua kalangan. Ya itu sih kelebihan atau keunikan-keunikannya lebih ke ini ya contoh-contoh hurufnya itu komplit tapi tidak terlalu banyak, sehingga itulah bisa dikatakan percepatan begitu”.

Peneliti : “Untuk proses ujian pembelajaran baca dan tulis Al-Qur’an metode Karimah ini dilakukan dimana njih Ustadzah diluar sekolah atau di dalam sekolah?”.

Ustadzah Rustanti : “Untuk proses ujiannya sendiri dari segi waktu kita ada ujian kenaikan jilid itu oleh guru Qur’an, kemudian ujian akhir semester, kemudian juga ujian kenaikan kelas. Kalau dari segi tempat kita fleksibel bisa *outdoor* maupun *indoor* bisa dimana saja yang penting suasana tenang guru dan murid pun bisa fokus disana”.

Peneliti : “Untuk jadwalnya itu kapan dilaksanakannya ya Ustadzah?”.

Ustadzah Rustanti : “Kalau jadwal sesuai kelas masing-masing njih. Kelas 1 dan 2 itu sepekan 3 kali tetapi kalau kelas 3 sampai 6 itu sepekan 2 kali, jadi jadwal diatur oleh kurikulum tergantung penjadwalan, jadi di tengah-tengah makul yang lain ada yang pagi ada yang siang seperti itu”.

Peneliti : “Untuk ujiannya itu dilaksanakan bersama atau bagaimana ya Ustadzah?”.

Ustadzah Rustanti : “Ujian semester atau kenaikan kelas karena yang menguji tim Qur’an dan tim Qur’an personilnya terbatas, jadi itu digilir perhari, misalkan hari senin kelas 5, hari selasa kelas 4, hari rabu kelas 3 dan seterusnya jadi perhari tapi dimasa-masa ujian jadwal mapel umum”.

- Peneliti : “Berikutnya untuk sistem evaluasi dari tim Qur’an tentang baca dan tulis Al-Qur’an nya bagaimana ya Ustadzah?”.
- Ustadzah Rustanti : “Di tim Qur’an ada jadwal koordinasi tiap pekan. Jadi tiap pekan kita gunakan untuk koordinasi secara umum seluruh kegiatan dari bidang-bidang Qur’an, terkadang kita selipkan evaluasi pembelajaran Al-Qur’an dan dilakukan fleksibel tidak harus sebulan sekali, kadang tiap pertemuan kadang sebulan sekali dan kadang sekiranya kita butuh koordinasinya kan tiap pekan dan kebetulan jadwalnya hari kamis. Dan manakala kita rasa perlu itu kita adakan evaluasi atau misalkan kita ada agenda lain tetapi ada suatu masalah di kelas tertentu misalkan kelas 2 ada permasalahan guru menyampaikan kemudian kita bahas disitu. Tapi secara umum kita ada jadwal koordinasi tiap pekan”.
- Peneliti : “Pertanyaan terakhir Ustadzah, bagaimana penilaian Ustadzah tentang metode Karimah itu sendiri?”.
- Ustadzah Rustanti : “Secara umum lumayan efektif bisa dilanjutkan dan perlu pertemuan untuk guru atau pengajar untuk *upgrading*, kemudian bersambung ya pelatihan-pelatihan dengan guru itu sebenarnya sudah kompli ngih pelatihan dari penguasaan materinya, metodenya kemudian penggunaan nada dan sebagainya, itu cukup bagus dan bisa diteruskan cukup efektif. Untuk kekurangan di kami mungkin pelatihannya yang kurang seperti itu, ya nanti bisa dilanjutkan lagi untuk pelatihan-pelatihan untuk guru-guru Al-Qur’an”.

- Peneliti : “Baik Ustadzah, *Alhamdulillah* pertanyaannya sudah semua. Saya mengucapkan terimakasih dan mohon maaf mengganggu waktunya sebentar Ustadzah, saya akhiri *Wassalamua 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*”.
- Ustadzah Rustanti : “Iya mbak sama-sama, *Waa'alikumussalam warahmatullahi wabarakatuh*”.

### FIELD-NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023

Waktu : 07.30-08.15 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Informan : Ustadz Ridwan Sayogo (Kepala Sekolah)

Pada hari itu, peneliti sebelum melakukan wawancara meminta izin penelitian kepada kepala sekolah dan meminta izin untuk melakukan wawancara melalui whatsapp. Wawancara dilakukan di ruang kepala sekolah.

Peneliti : *“Assalamu’alaikum Ustadz”*.

Ustadz Ridwan : *“Wa’alaikumussalam mbak, silakan masuk”*.

Peneliti : *“Inggih Ustadz, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktu Ustadz sebentar”*.

Ustadz Ridwan : *“Inggih silakan mbak”*.

Peneliti : *“Sebelumnya perkenalkan Ustadz, saya Novia Dwi Rahmawati dari mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta dari prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah izin meminta waktu Ustadz sebentar untuk melakukan wawancara terkait metode Karimah yang digunakan di sekolah ini Ustadz”*.

Ustadz Ridwan : *“Monggo silakan mbak”*.

Peneliti : *“Untuk pertanyaan yang pertama Ustadz, apa yang melatarbelakangi digunakannya metode Karimah dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur’an di sekolah ini Ustadz?”*.

Ustadz Ridwan : *“Inggih, untuk metode Karimah lebih cepat untuk anak bisa mencapai Al-Qur’an. Kemudian yang kedua itu dekat*

dengan mushrifnya kan disini ada Ustadz Amru yang sering kita jadikan rujukan untuk metode Karimah, ngoten mbak”.

Peneliti : “Lalu apa yang menjadi pembeda antara metode Karimah dengan metode lainnya Ustadz?”.

Ustadz Ridwan : “Ya itu tadi karena lebih cepat walaupun itu relative ya semua tergantung program nya dan juga unggulnya juga tetapi kita menilai metode Karimah lebih cepat daripada yang lain begitu”.

Peneliti : “Dalam penerapan metode Karimah ini, apakah guru wali kelas mendapatkan pembinaan tentang penerapan metode Karimah sebelum diterapkan ke siswa njih Ustadz?”.

Ustadz Ridwan : “Inggih ada pembinaan dari Ustadz Amru itu walaupun juga tidak apa namanya tidak sering maksudnya tidak intens seperti itu tetapi ada *quality* kontrolnya”.

Peneliti : “Untuk tahun ini pembinaan sudah berjalan Ustadz?”.

Ustadz Ridwan : “Berjalan termasuk tiap pekan kan kita ada tahsin bagian dari mensupport itu”.

Peneliti : “Baik Ustadz, selanjutnya apakah guru mengalami hambatan dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur’an dengan metode ini, semisal mungkin salah satu guru pernah menyampaikan ke Ustadz tentang hambatan yang dialami?”.

Ustadz Ridwan : “Hambatannya karena guru-guru kan sebagian besar itu belajar Al-Qur’annya kan dari Iqra ya, sekarang harus mengajarkan Karimah jadi sesuatu yang baru gitu aja atau adaptasi gitu”.



- Peneliti : “Mungkin ada kendala atau hambatan yang lainnya Ustadz?”.
- Ustadz Ridwan : “Ya relative normative misalkan waktu pas pembelajaran guru izin atau ada siswa yang tidak masuk misalkan begitu itu kan normative bukan karena Karimah nya tetapi karena situasi lain”.
- Peneliti : “Lalu untuk guru setiap pekan apakah ada bimbingan Ustadz?”.
- Ustadz Ridwan : “Setiap pekan ada tahsin tapi untuk upgrading sendiri tiap tahun ada, kemudian mukoyyam Qur’an juga ada dan tidak semua guru ya namun guru Qur’an yang khusus mendapatkan fasilitas itu”.
- Peneliti : “Untuk guru kelas 2 yang mengajarkan Al-Qur’an Karimah apakah sesuai dengan latar belakang pendidikannya ya Ustadz?”.
- Ustadz Ridwan : “Kalau Karimah kan misalkan sesuai latar belakang kalau guru itu sudah belajar Karimah sudah diajarkan tentang metode Karimah, kami menilai sudah relevan kan gak ada misalkan kuliah jurusan Karimah kalau latar belakang pendidikan begitu sih”.
- Peneliti : “Untuk pemakaiannya metode Karimah ini sudah sejak kapan digunakan ya Ustadz?”.
- Ustadz Ridwan : “Sudah lama digunakan mbak. 8 sampai 10 tahun ada, namun pastinya tahunnya saya lupa mbak”.
- Peneliti : “Berikutnya alasan sekolah menggunakan metode Karimah ini apa ya Ustadz?”.

- Ustadz Ridwan : “Salah satu pertimbangannya dan yang kita kuatkan adalah percepatan”.
- Peneliti : “Untuk awal mulanya penggunaan metode ini bagaimana Ustadz?”.
- Ustadz Ridwan : “Di awal kita belum menentukan sehingga secara spontan menggunakan Iqra dulu ketika berdiri awal. Itu spontanitas aja bukan karena kita mengganti bukan sih. Kan itu biasanya, nanti kok muncul metode baru dan kita nilai sesuai ya gak papa kita terbuka aja atau ada guru yang advance di metode tertentu yang bahwa metode tertentu lebih efektif ya kita akan terbuka, tapi tentu perubahan itu tidak kemudian sedikit-sedikit berubah tidak begitu ya, namun harus ada pertimbangan yang juga komprehensif”.
- Peneliti : “Baik Ustadz, lalu terkait sistem evaluasi itu dari pihak sekolah adakah evaluasi baik cara guru mengajar, anak dan lainnya Ustadz?”.
- Ustadz Ridwan : “Ada evaluasinya itu secara administrative ada cek administrasi setiap pekan, setiap bulan kemudian evaluasi berkala di bidang kurikulum dan bidang TPQ (Tim Pengawal Al-Qur’an) kita sendiri untuk mengevaluasi guru-guru yang mengajar”.
- Peneliti : “Selanjutnya untuk pertanyaan terakhir Ustadz, bagaimana penilaian Ustadz tentang metode Karimah ini seperti efektif atau tidak untuk pembelajaran Al-Qur’an anak Ustadz?”.
- Ustadz Ridwan : “Kita memandangnya objektif semua metode baik dan semua metode punya kelebihan dan kekurangan dan alasan diganti apa tidak itu bukan pertimbangan oh ini ada metode lebih baik tidak tetapi diganti atau tidak itu sesuai

kebutuhan dan itu perlu analisis mendalam. Dan menurut saya metode Karimah ini masih relevan digunakan”.

Peneliti : “Baik Ustadz, *alhamdulillah* pertanyaannya sudah semua, saya mengucapkan terimakasih Ustadz untuk waktu wawancara kali ini”.

Ustadz Ridwan : “Oh inggih mbak”.

Peneliti : “Saya akhiri Ustadz *Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*”.

Ustadz Ridwan : “*Waa 'laikumussalam warahmatullahi wabarakatuh*”.

### FIELD-NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023

Waktu : 09.30-10.15 WIB

Tempat : Tempat tunggu tamu.

Informan : Ustadzah Asih (Waka Kurikulum)

Pada hari itu, peneliti sebelum melakukan wawancara meminta izin untuk melakukan wawancara melalui whatsapp. Wawancara dilakukan di tempat tunggu tamu.

Peneliti : *“Assalamu’alaikum”*.

Ustadzah Asih : *“Wa’alaikumussalam mbak”*.

Peneliti : *“ Mohon maaf sebelumnya Ustadzah, perkenalkan saya Novia Dwi Rahmawati dari mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, izin meminta waktu Ustadzah sebentar untuk menanyakan beberapa pertanyaan terkait metode Karimah yang digunakan di kelas 2 Ustadzah”*.

Ustadzah Asih : *“Silakan mbak”*.

Peneliti : *“Terimakasih Ustadzah, langsung ke pertanyaan pertama njih Ustadzah, apa yang melatarbelakangi digunakannya metode Karimah dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur’an di sekolah ini ya Ustadzah?”*.

Ustadzah Asih : *“Kalau menurut saya pakai metode Karimah dari awal itu saat saya masuk di sekolah ini belum ada metode yang khusus gitu. Karimah itu sebenarnya bagus untuk anak-anak yang penangkapannya cepat tapi kalau untuk anak-anak dengan pemahaman agak lambat sangat susah, karena materinya itu cepat berganti karena latihannya kurang, jadi*

satu lembar materi paling halaman kedua itu sudah latihan sedikit habis itu lembar ketiganya sudah ganti materi lagi. Jadi agak susah sih mbak menurut saya”.

Peneliti : “Jadi bisa dikatakan Karimah itu percepatan ya Ustadzah, lalu mungkin ada yang lain yang membedakan Karimah dengan metode lainnya Ustadzah?”.

Ustadzah Asih : “contohnya anak saya di rumah mbak, jika dibandingkan pakai Karimah sama Tilawati itu sebenarnya hampirimbang, jadi kalau salah harus diulang-ulang meskipun latihannya dirumah dengan tilawah dan Karimah hampir sama”.

Peneliti : “Baik Ustadzah, selanjutnya Ustadzah juga mengajar Baca dan Tulis Al-Qur’an ya Ustadzah, lalu pemakaian metode ini apakah efektif digunakan dalam pembelajaran?”.

Ustadzah Asih : “Sebenarnya belum terlalu efektif sih. Antara guru satu dengan guru yang lainnya juga pemahamannya juga beda, jadi kadang untuk tingkat seperti ini ada guru itu menaikkan namun ada juga ada yang seperti ini belum layak naik gitu, jadi antara batas KKN antara tim guru beda gitu aja”.

Peneliti : “Untuk Sekolah ini menggunakan kurikulum JSIT dan Pemerintah ya Ustadzah, lalu dari bagian kurikulum mungkin memiliki kebijakan-kebijakan dalam proses pembelajaran Al-Qur’annya Ustadzah?”.

Ustadzah Asih : “Kalau kebijakannya paling pembagian gurunya seperti itu, pembagian jadwalnya misalkan satu pekan itu tiap kelas butuhnya berapa jam seperti itu sama pembagian guru pertugas”.

- Peneliti : “Dalam hal pembagian waktunya, menurut Ustadzah apakah sudah cukup atau masih kurang ya Ustadzah?”.
- Ustadzah Asih : “Sebenarnya kalau pengen lebih maksimal lagi tiap hari itu harus ada membaca atau BTAQ seharusnya seperti itu tapi kan prakteknya disini itu hanya punya jatah 2 kali dalam sepekan, trus menurut saya itu masih kurang, jadi kadang ya kalau orang tua di rumah itu bisa menyimak dan kerjasama dengan sekolah dengan baik *insyaallah* bisa tidak masalah, tapi sepengetahuan saya ada juga beberapa orang tua yang tidak sinkron seperti itu”.
- Peneliti : “Jadi hambatannya itu dari waktu dan orang tua njih Ustadzah”.
- Ustadzah Asih : “Iya mbak”.
- Peneliti : “Dari bagian kurikulum, mungkin adakah proses evaluasi terhadap metode yang digunakan Ustadzah?”.
- Ustadzah Asih : “Kalau evaluasinya ada sih mbak, dari tim TPQ minta laporan, kana da laporan nilai, setidaknya laporan nilai itu tidak nilai yang diminta tetapi sudah berapa kali guru itu menyimak BTAQ jadi nggak harus bagus semua, setidaknya dua kali dalam sepekan itu sudah berjalan apa belum kecuali kalau memang kan kadang hari libur atau lainnya”.
- Peneliti : “Pertanyaan terakhir Ustadzah, menurut Ustadzah karena sudah lama disini ya Ustadzah, penilaian Ustadzah tentang metode itu sendiri bagaimana ya Ustadzah?”.
- Ustadzah Asih : “Sebenarnya bagus sih, cuman yang masih kurang evaluasi kita aja untuk anak-anak. Misalkan untuk anak-anak yang lemah itu harusnya bagaimana perlakuannya, ini

untuk membacanya ya. Untuk itu anak-anak yang belum memenuhi atau masih kurang karena ada anak yang masih susah banget itu ada beberapa anak itu perlakuannya seperti apa gitu. Tapi kemarin sudah ada program matrikulasi atau pengayaan gitu di jam siang tapi untuk sementara ini masih belum berjalan lagi. Kemarin program pak kepala sekolah mintanya semester 1 itu setelah semester sampai mid semester dulu, jadi ini sementara di cancel dulu, kan berkaitan dengan biaya juga. Terus untuk evaluasinya sudah ada sih, sebenarnya nggak kurang cuman sekolah masih ada beberapa kendala. *Inshaallah* pemakaian metode ini masih berlanjut mbak”.

Peneliti : “*Alhamdulillah* Ustadzah pertanyaannya sudah semua, terimakasih untuk waktunya njih Ustadzah”.

Ustadzah Asih : “Inggih mbak sama-sama”.

Peneliti : “Saya akhiri Ustadzah *Wassalamua'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*”.

Ustadzah Asih : “*Waa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh*”.

### **FIELD-NOTE WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023

Waktu : 10.30-10.45 WIB

Tempat : Tempat tunggu tamu.

Informan : Salwa (Siswa Kelas 2)

Pada hari itu, peneliti sebelum melakukan wawancara meminta izin wali kelas untuk melakukan wawancara siswa melalui whatsapp. Wawancara dilakukan di tempat tunggu tamu.

Peneliti : “Hallo adek, perkenalkan nama kakak Novia Dwi Rahmawati. Adek namanya siapa?”.

Salwa : “Salwa kak”.

Peneliti : “Dek Salwa kak novi mau tanya nih. Menurut Salwa nih, mbak novi mau tanya kalau pas pembelajaran tadi baca dan tulis Al-Qur’an ya, Salwa seneng ndak sama pembelajarannya?”.

Salwa : “Seneng”.

Peneliti : “Trus gimana pembelajarannya mudah atau gampang ndak?”.

Salwa : “Susah-susah gampang”.

Peneliti : “Lalu yang biasanya kalau pas Ustadzah Mayta ngajar apa sih?”.

Salwa : “Belajar membaca sama nulis”.

Peneliti : “Salwa sudah tau huruf hijaiyah?”.

Salwa : “Sudah”.

Peneliti : “Berarti kalau panjang pendek gitu sudah tau belum?”.



- Salwa : “Tau”.
- Peneliti : “Jadi sama Ustadzah Mayta sudah diajarkan panjang pendeknya dan bacanya yang benar dan baik itu gimana gitu ya”.
- Salwa : “Iya”.
- Peneliti : “Selain Ustadzah Mayta yang ngajarin nulis itu siapa lagi?”.
- Salwa : “Ustadz Sam”.
- Peneliti : “Saat diajarin Ustadzah Mayta atau Ustadz Sam enak ndak salwa?”.
- Salwa : “Enak”.
- Peneliti : “Ok, makasih Salwa cukup itu yang mbak tanyakan terimakasih, bisa kembali ke kelas ya”.
- Salwa : “Iya”.

### FIELD-NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023

Waktu : 10.30-10.45 WIB

Tempat : Tempat tunggu tamu.

Informan : Reza (Siswa Kelas 2)

Pada hari itu, peneliti sebelum melakukan wawancara meminta izin wali kelas untuk melakukan wawancara siswa melalui whatsapp. Wawancara dilakukan di tempat tunggu tamu.

Peneliti : “Hallo adek, perkenalkan nama kakak Novia Dwi Rahmawati. Adek namanya siapa?”.

Reza : “Reza kak”.

Peneliti : “Dek Reza kak novi mau tanya nih. Menurut Reza nih, mbak novi mau tanya kalau pas pembelajaran tadi baca dan tulis Al-Qur’an ya, Reza seneng ndak sama pembelajarannya?”.

Reza : “Seneng”.

Peneliti : “Trus gimana pembelajarannya mudah atau susah ndak, kalau semisal susah pas apa Reza?”.

Reza : “Pas lagi nulis”.

Peneliti : “Huruf hijaiyah sudah bisa semua?”.

Reza : “Sudah”.

Peneliti : “Lalu kayak cara ngajinya seperti panjang pendek sudah pernah diajarin sama Ustadzah Mayta?”.

Reza : “Sudah”.

Peneliti : “Trus kalau ngajarnya Ustadzah Mayta sama Ustadz Sam menurut Reza sendiri enak apa endak?”.

Reza : “Enak”.

Peneliti : “Karimahnya sekarang sudah selesai Reza?”.

Reza : “Sudah kak, sekarang sudah Al-Qur’an”.

Peneliti : “*Alhamdulillah* sudah Al-Qur’an”.

Peneliti : “Ok, makasih Reza bisa kembali ke kelas ya”.

Reza : “Iya”.

### FIELD-NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023

Waktu : 10.30-10.45 WIB

Tempat : Tempat tunggu tamu.

Informan : Haikal (Siswa Kelas 2)

Pada hari itu, peneliti sebelum melakukan wawancara meminta izin wali kelas untuk melakukan wawancara siswa melalui whatsapp. Wawancara dilakukan di tempat tunggu tamu.

Peneliti : “Hallo adek, perkenalkan nama kakak Novia Dwi Rahmawati. Adek namanya siapa?”.

Haikal : “Haikal kak”.

Peneliti : “Dek Haikal kak novi mau tanya nih. Dek Haikal seneng ndak pas pembelajaran baca dan tulis Al-Qur’an di kelas?”.

Haikal : “Seneng”.

Peneliti : “Haikal sudah bisa huruf hijaiyah dan panjang pendek saat baca Al-Qur’an?”.

Haikal : “Sudah”.

Peneliti : “Kalau cara ngajarnya Ustadzah Mayta itu gimana Haikal, enak ndak ?”.

Haikal : “Iya enak”.

Peneliti : “Haikal masih Karimah apa sudah Al-Qur’an?”.

Haikal : “Masih Karimah”.

Peneliti : “Ok Haikal makasih ya, boleh kembali ke kelas. Semangat belajarnya”.

Haikal : “Iya”.

## Lampiran 5. Dokumentasi

### MK Klasikal Metode Karimah



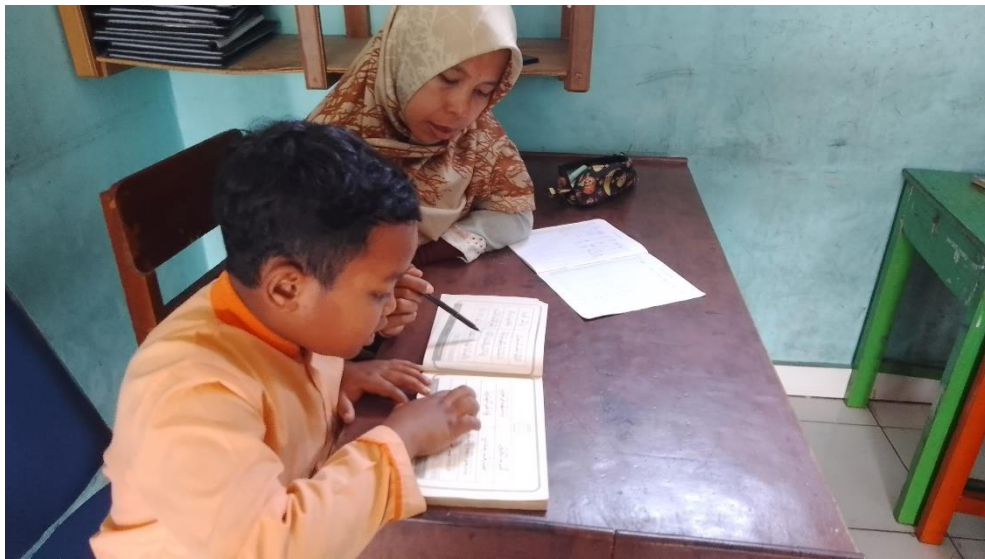
### Pembelajaran Metode Karimah di kelas II B



**Pembelajaran membaca dengan metode Karimah bersama Ustadzah IN**







**Wawancara dengan Kepala sekolah**



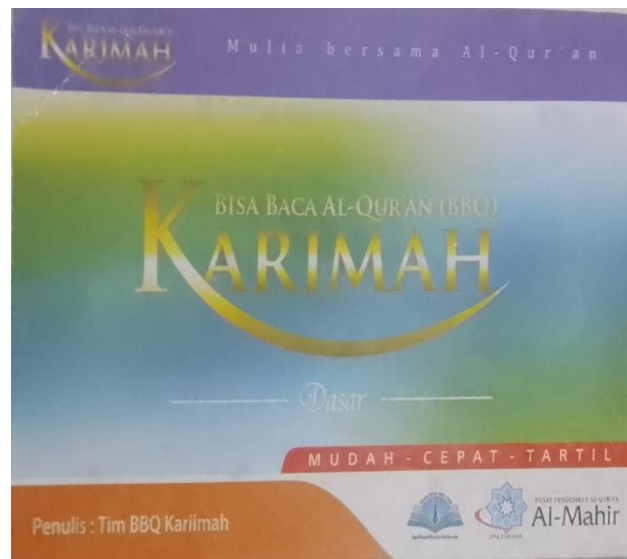
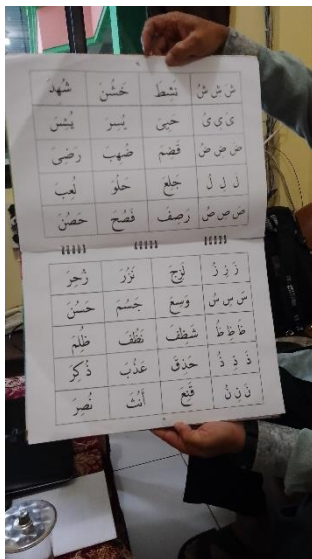


**Wawancara dengan tim Qur'an Ustadzah RU****Wawancara dengan Waka Kurikulum Ustadzah AS**

**Wawancara dengan guru wali kelas II A Ustadzah MR****Wawancara dengan siswa kelas II**



**Gambar buku Karimah Besar dan Kecil**





Nilai BTAQ siswa

DAFTAR NILAI BTAQ

NO	KELOMPOK	KIRAH	AVUL	NILAI	REVISI	KEA
1	05-01-2022	51	52	50	51	51
2	06-01-2022	51	52	50	51	51
3	07-01-2022	51	52	50	51	51
4	08-01-2022	51	52	50	51	51
5	09-01-2022	51	52	50	51	51
6	10-01-2022	51	52	50	51	51
7	11-01-2022	51	52	50	51	51
8	12-01-2022	51	52	50	51	51
9	13-01-2022	51	52	50	51	51
10	14-01-2022	51	52	50	51	51
11	15-01-2022	51	52	50	51	51
12	16-01-2022	51	52	50	51	51
13	17-01-2022	51	52	50	51	51
14	18-01-2022	51	52	50	51	51
15	19-01-2022	51	52	50	51	51
16	20-01-2022	51	52	50	51	51
17	21-01-2022	51	52	50	51	51
18	22-01-2022	51	52	50	51	51
19	23-01-2022	51	52	50	51	51
20	24-01-2022	51	52	50	51	51
21	25-01-2022	51	52	50	51	51
22	26-01-2022	51	52	50	51	51
23	27-01-2022	51	52	50	51	51
24	28-01-2022	51	52	50	51	51
25	29-01-2022	51	52	50	51	51
26	30-01-2022	51	52	50	51	51
27	31-01-2022	51	52	50	51	51
28	01-02-2022	51	52	50	51	51
29	02-02-2022	51	52	50	51	51
30	03-02-2022	51	52	50	51	51
31	04-02-2022	51	52	50	51	51
32	05-02-2022	51	52	50	51	51
33	06-02-2022	51	52	50	51	51
34	07-02-2022	51	52	50	51	51

1. Dibaca selas

No. \_\_\_\_\_  
Date \_\_\_\_\_

وَقَدْ عَلِمْتُمْ أَنَّهُ ظُلْمٌ  
فَلَا تَجْعَلُوا مَوَدَّةَ الَّذِينَ ظَلَمُوا  
مَوْجِبَةً لِّمَوَدَّةِ الَّذِينَ ظَلَمُوا  
فَالَّذِينَ ظَلَمُوا هُمُ الظَّالِمُونَ  
وَقَدْ عَلِمْتُمْ أَنَّهُ ظُلْمٌ

## Piala prestasi siswa dan struktur organisasi sekolah



### Lembar Validasi Pedoman Wawancara

#### Petunjuk Pengisian

Beri tanda ceklist (V) pada kolom Ya atau Tidak berdasarkan pendapat bapak/ibu terhadap pedoman wawancara yang peneliti buat.

No	Aspek Indikator	Ya	Tidak
1	Format bahasa mudah dipahami.	✓	
2	Format pedoman wawancara mempermudah peneliti dalam mencatat hasil wawancara.	✓	
3	Kesesuaian pedoman wawancara dengan tujuan wawancara.	✓	

#### Kesimpulan :

Mohon diisi dengan melingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan bapak/ibu:

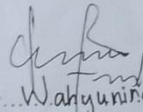
1. Dapat digunakan tanpa revisi.
- ② Dapat digunakan dengan sedikit revisi.
3. Belum dapat digunakan.

#### Saran :

sempatkan pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah  
 " IMPLEMENTASI " →. jagaskan. dalam Langkah  
 yang terukur.

Surakarta, 10 Mei 2023

Validator

  
 Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M. Pd.

NIP. 19720429 199903 2 000

### Lembar Validasi Pedoman Observasi

#### Petunjuk Pengisian

Beri tanda ceklist (V) pada kolom Ya atau Tidak berdasarkan pendapat bapak/ibu terhadap pedoman observasi yang peneliti buat.

No	Aspek Indikator	Ya	Tidak
1	Format bahasa mudah dipahami.	✓	
2	Format pedoman observasi mempermudah peneliti dalam mencatat hasil penelitian.	✓	
3	Kesesuaian pedoman observasi dengan tujuan observasi.	✓	

#### Kesimpulan :

Mohon diisi dengan melingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan bapak/ibu:

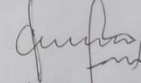
1. Dapat digunakan tanpa revisi.
- ② Dapat digunakan dengan sedikit revisi.
3. Belum dapat digunakan.

#### Saran :

perjelas komponen pengamatan yang lebih konkret dan terukur dalam pengamatan

Surakarta, 19 Mei 2023

Validator



Dr. Retno Wahyuningih, S.Si, M.Pd.

NIP. 19720429 199903 2 000





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp: 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 29 04 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2023  
 Lampiran : -  
 Penhal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Kepala SDIT Taruna Robbani Karanganyar  
 Di  
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Novia Dwi Rahmawati  
 NIM : 193141107  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Semester : 8  
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Karimah Dalam Pembelajaran Baca  
 Dan Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas II Di SDIT Taruna  
 Robbani Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023  
 Waktu Penelitian : 15 Mei 2023 - selesai  
 Tempat : SDIT Taruna Robbani Karanganyar

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka  
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami  
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 11 Mei 2023  
 a.n. Dekan,



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.  
 8730715 199903 2 002

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta





YAYASAN MUTIARA INSAN SEJAHTERA  
**SDIT TARUNA ROBBANI TAWANGMANGU**

Alamat : Ngunut RT 02 / VI Tawangmangu , Karanganyar, Jawa Tengah 57792  
Telp: 0271 696320 e-mail: [tarunarobbani@hotmail.com](mailto:tarunarobbani@hotmail.com) Web site: [www.tarunarobbani.com](http://www.tarunarobbani.com)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ridwan Sayogo, S.I.Kom

Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Taruna Robbani

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Novia Dwi Rahmawati

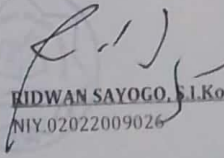
NIM : 193141107

Program Studi : PG MI

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di SDIT Taruna Robbani Tawangmangu terhitung mulai tanggal 15 Mei 2023 sampai selesai untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Implementasi Metode Karimah Dalam Pembelajaran Baca Dan Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas II Di SDIT Taruna Robbani Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Tawangmangu, 9 Juni 2023  
Kepala Sekolah SDIT Taruna Robbani

  
**RIDWAN SAYOGO, S.I.Kom**  
NID.02022009026

**Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Novia Dwi Rahmawati

Tempat , tanggal lahir : Karanganyar, 8 November 2000

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Pancot RT 01/ RW 08, Kalisoro, Tawangmangu

Riwayat pendidikan :

1. TK O1 Gondosuli
2. SDN 01 Gondosuli
3. SMP Amal Mulya Tawangmangu
4. SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar
5. UIN Raden Mas Said Surakarta